

# E-MODUL TEKNIK DASAR SHIBORI

Yuni Kartika

Dra. Kurniati. M.Si

Dr. Andi Nur Maida, S.Pd., M.Si



# MENU



## POKOK BAHASAN 1

- Sejarah Shibori
- Pengertian Shibori
- Rangkuman
- Tes Formatif 1
- Umpan Balik dan Tindak Lanjut

## POKOK BAHASAN 2

- Macam - Macam Teknik Dasar Shibori
- Zat Perwarna Shibori
- Rangkuman
- Tes Formatif 2
- Umpan Balik dan Tindak Lanjut

## POKOK BAHASAN 3

- Bahan dan Alat Teknik Dasar Shibori
- Rangkuman

## POKOK BAHASAN 4

- Praktik Teknik Dasar Shibori
- Video Pembelajaran
- Rangkuman
- Tes Formatif 3 & 4
- Kunci Jawaban
- Penerapan Teknik Dasar Shibori

PENUTUP  
LAMPIRAN  
DAFTAR PUSTAKA



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan e- modul pembelajaran “Teknik Dasar Shibori” modul pembelajaran ini disusun sebagai sumber belajar mandiri bagi para mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar.

Penulis berharap dengan adanya e- modul ini dapat menambah wawasan dalam memahami dan mempraktikkan Teknik Dasar Shibori. Selain itu diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Penulis menyadari bahwa e- modul ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis mengharapkan semoga e- modul pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi teman - teman mahasiswa.

Makassar, 20 Oktober 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

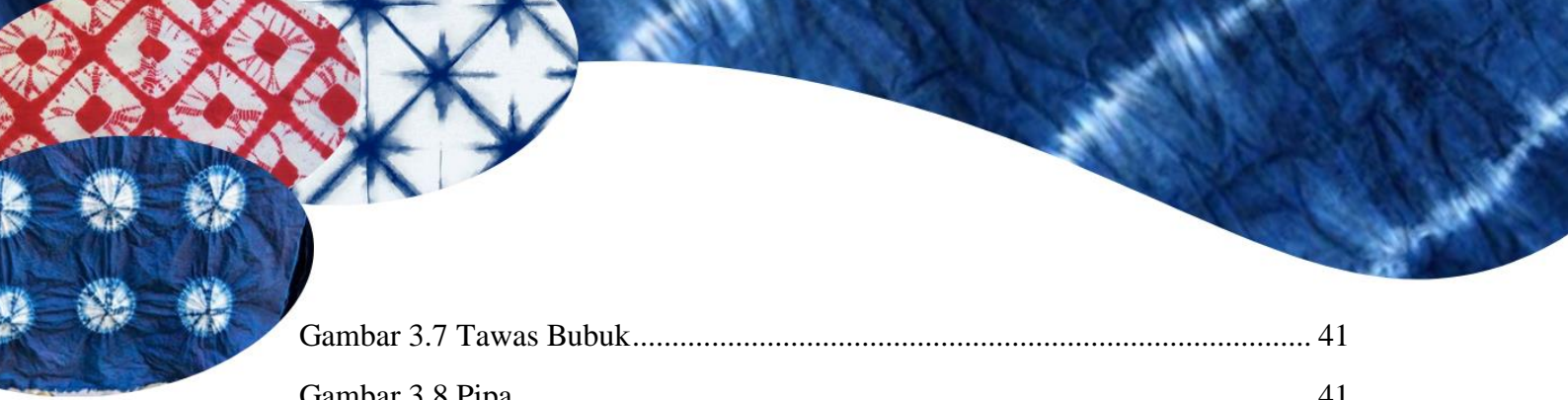
SAMPUL .....	
MENU .....	2
KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR GAMBAR .....	6
BAB 1 PENDAHULUAN .....	9
A. Latar Belakang .....	9
B. Petunjuk Penggunaan Modul .....	11
C. Tujuan Intruksional dan Tujuan Umum .....	12
D. Peta Konsep .....	13
POKOK BAHASAN 1 .....	14
BAB II SEJARAH TEKNIK DASAR SHIBORI .....	15
A. Tujuan Pembelajaran .....	15
B. Indikator Pembelajaran .....	15
C. Pengertian Shibori .....	15
D. Sejarah Shibori .....	17
E. Rangkuman .....	19
F. Tes Formatif 1 .....	20
POKOK BAHASAN 2 .....	23
BAB III MACAM – MACAM TEKNIK DASAR SHIBORI .....	24
A. Tujuan Pembelajaran .....	24
B. Indikator Pembelajaran .....	24
C. Macam – Macam Teknik Dasar Shibori .....	24
D. Zat Pewarna Shibori .....	27
E. Rangkuman .....	31
F. Tes Formatif 2 .....	32

POKOK BAHASAN 3.....	35
BAB IV ALAT DAN BAHAN PEMBUATAN SHIBORI.....	36
A. Tujuan Pembelajaran.....	36
B. Indikator Pembelajaran .....	36
C. Bahan Pembuatan Shibori .....	36
D. Alat Pembuatan Shibori .....	40
POKOK BAHASAN 4.....	44
BAB V PRAKTIK MEMBUAT SHIBORI.....	45
A. Tujuan Pembelajaran.....	45
B. Indikator Pembelajaran.....	45
C. Praktik Pembuatan Shibori.....	45
Video Pembelajaran Teknik Arashi .....	49
Video Pembelajaran Teknik Itajime.....	54
Video Pembelajaran Teknik Kanoko .....	58
Video Pembelajaran Teknik Kumo .....	62
Video Pembelajaran Teknik Nui .....	67
Video Pembelajaran Teknik Miura .....	70
D. Rangkuman.....	71
E. Tes Formatif 3 dan 4 .....	72
KUNCI JAWABAN.....	77
BAB VI PENUTUP .....	84
GLOSARIUM.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Shibori.....	16
Gambar 2.1 Teknik Arashi Shibori.....	24
Gambar 2.2 Teknik Itajime Shibori .....	25
Gambar 2.3 Teknik Kanoko Shibori.....	25
Gambar 2.4 Teknik Kumo Shibori .....	26
Gambar 2.5 Teknik Nui Shibori .....	26
Gambar 2.6 Daun Tarum .....	27
Gambar 2.7 Kayu Secang .....	28
Gambar 2.8 Daun Jati .....	28
Gambar 2.9 Pewarna Indigosol.....	29
Gambar 2.10 Pewarna Naftol.....	29
Gambar 2.11 Pewarna Remazol.....	30
Gambar 2.12 Pewarna Wenter .....	30
Gambar 2.13 Pewarna Iretsu.....	30
Gambar 3.1 Kain Katun Seprei.....	37
Gambar 3.2 Kain Katun Primisima.....	37
Gambar 3.3 Kain Sutra .....	38
Gambar 3.4 Kain Blacu .....	39
Gambar 3.5 Kain Katun Nikita .....	40
Gambar 3.6 Pewarna Iretsu.....	40



Gambar 3.7 Tawas Bubuk.....	41
Gambar 3.8 Pipa.....	41
Gambar 3.9 Stik .....	41
Gambar 3.10 Pensil .....	42
Gambar 3.11 Benang dan Jarum .....	42
Gambar 3.12 Tali Rafia.....	42
Gambar 3.13 Garam.....	43
Gambar 3.14 Pendedel dan Gunting .....	43
Gambar 3.15 Panci .....	43
Gambar 3.16 Kompor .....	43
Gambar 4.1 Alat dan Bahan Teknik Arashi Shibori .....	46
Gambar 4.2 Pola Ikatan Arashi Shibori .....	46
Gambar 4.3 Hasil Kerutan .....	47
Gambar 4.4 Memasak Kain .....	47
Gambar 4.5 Hasil Memasak Kain .....	48
Gambar 4.6 Melepaskan Ikatan .....	48
Gambar 4.7 Menjemur .....	48
Gambar 4.8 Hasil Akhir Arashi Shibori.....	49
Gambar 4.9 Alat dan Bahan Teknik Kanoko Shibori .....	50
Gambar 4.10 Kain dan Pola Itajime.....	51
Gambar 4.11 Peletakkan Balok di atas Kain .....	51
Gambar 4.12 Memasak Kain .....	52
Gambar 4.13 Hasil Memasak Kain .....	52
Gambar 4.14 Melepaskan Tali dan Jepitan Kain .....	53
Gambar 4.15 Menjemur Kain .....	53
Gambar 4.16 Hasil Akhir Itajime Shibori.....	54
Gambar 4.17 Alat dan Bahan Kanoko Shibori .....	55
Gambar 4.18 Kain Katun Polos .....	55

Gambar 4.19 Ikatana Pola Kanoko.....	56
Gambar 4.20 Memasak Kain .....	56
Gambar 4.21 Melepaskan Tali.....	57
Gambar 4.22 Menjemur Kain .....	57
Gambar 4.23 Hasil Akhir Itajime Shibori.....	58
Gambar 4.24 Alat dan Bahan Kumo Shibori .....	59
Gambar 4.25 Sumpit yang dibungkus dengan Kain Katun .....	59
Gambar 4.26 Pola Ikatana Kumo Shibori.....	60
Gambar 4.27 Memasak Kain .....	60
Gambar 4.28 Melepaskan Tali.....	61
Gambar 4.29 Menjemur Kain .....	61
Gambar 4.30 Hasil Akhir Kumo Shibori .....	62
Gambar 4.31 Alat dan Bahan Nui Shibori.....	63
Gambar 4.32 Motif bunga.....	64
Gambar 4.33 Hasil Jelujur .....	64
Gambar 4.34 Memasak Kain .....	65
Gambar 4.35 Melepaskan Tali.....	65
Gambar 4.36 Menjemur Kain .....	66
Gambar 4.37 Hasil Akhir Nui Shibori .....	66
Gambar 4.38 Penerapan Teknik Shibori Pada Busana Casual .....	89
Gambar 4.39 Penerapan Teknik Shibori Pada Busana Lenan Rumah Tangga.....	90
Gambar 4.40 Penerapan Teknik Shibori Pada Pelengkap Busana (Scraf) .....	91
Gambar 4.41 Penerapan Teknik Shibori Pada Pelengkap Busana (Tote Bag).....	92





# BAB 1

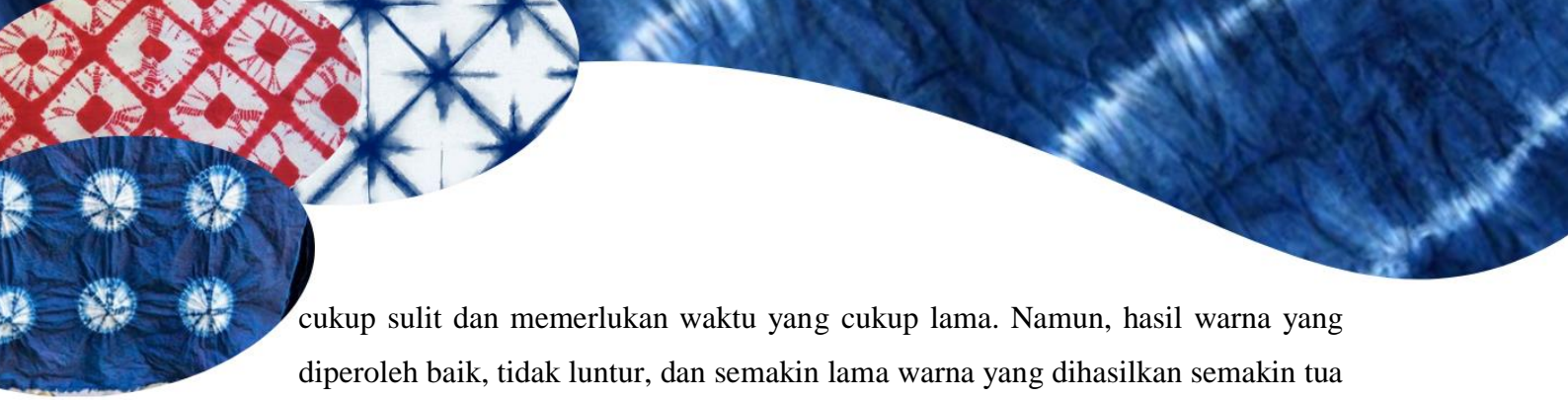
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pencelupan banyak dikembangkan dalam berbagai kebudayaan diberbagai belahan dunia, dan menjadi seni khusus seperti di negara Cina, Jepang, Amerika, Latin, dan Afrika. Banyak orang beranggapan bahwa Pencelupan merupakan teknik mewarnai kain yang berasal dari Amerika pada tahun 1960. Apabila ditelusuri lebih dalam melalui sejarah, pencelupan telah dilakukan di Indonesia pada abad ke 10 dizaman Prasasti Sima dan telah berkembang pesat pada zamannya, dan kini dikenal sebagai jumputan. Adapun negara yang terlebih dahulu mengenal teknik pencelupan selain di Indonesia, yaitu di Jepang yang telah mengenal teknik pencelupan sejak abad ke- 8, dan kini terkenal dengan kain ikat celup yang sangat populer yaitu Shibori.

Menurut Hardisurya (2011: 190) Shibori adalah bahasa jepang yang berasal dari kata kerja ‘shiboru’ yang memiliki arti “untuk meremas, diremas, dan ditekan”. Shibori mengacu pada teknik menghias kain dengan cara membentuk corak yang dihasilkan dari ikatan, lipatan, jelujuran, dan serutan sebelum dicelup. Proses pembuatan shibori tidak jauh berbeda seperti membatik, dimana batik menggunakan zat lilin sebagai pelindung atau penahan agar zat warna tidak mengenai pola yang sudah digambar, sedangkan pada shibori menggunakan pelindung atau penahan dengan beberapa bagian kain diikat, dilipat, dijelujur, dan diserut, agar tidak terkena zat warna dengan menggunakan benang atau karet gelang, sehingga hasil akhir sesuai dengan pola yang telah dibentuk. Shibori memiliki lima teknik dasar yaitu arashi shibori, itajime shibori, kanoko shibori, kumo shibori, miura shibori, dan nui shibori

Proses pewarnaan untuk membuat shibori yang digunakan pada zaman dahulu merupakan bahan – bahan alami yang berasal dari tumbuhan, Misalnya berasal dari daun, batang, biji, akar dan bagian tumbuhan lainnya. Untuk cara penggunaan



cukup sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, hasil warna yang diperoleh baik, tidak luntur, dan semakin lama warna yang dihasilkan semakin tua dan tahan terhadap gesekan serta sinar matahari (Ifa, 2020: 42).

Seiring perkembangannya, ditemukan bahan warna yang disebut sintesis. Zat warna sintesis adalah zat warna pewarna buatan yang diciptakan dari reaksi kimia tertentu sehingga sifatnya lebih stabil. Penggunaannya pun lebih mudah dan praktis jika dibandingkan dengan zat warna alami. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh zat warna sintesis antara lain; warna beragam dan memiliki rentang warna yang luas, ketersediaan terjamin, cerah, stabil, tidak mudah luntur, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, daya mewarnai kuat, mudah diperoleh, harga terjangkau, ekonomis, dan mudah digunakan (Titiek, 2015: 93).

## B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

**1**

Sebelum memulai mempelajari e- modul ini, siapkan alat tulis yang dibutuhkan.

**2**

Pilihlah tempat tenang dan nyaman untuk belajar, sebelum memulai berdoalah menurut kepercayaan masing - masing.

**3**

Pelajari kegiatan belajar secara berurutan, jika sudah memahami kegiatan belajar, maka lakukan kegiatan belajar berikutnya. Bacalah setiap uraian dengan teliti, sehingga dapat dengan mudah

**4**

Setiap kegiatan belajar terdiri dari uraian materi, latihan, rangkuman dan tes formatif tiap masing- masing bahasan

**5**

Catat dan tandailah uraian materi yang tidak dimengerti, kemudian tanyakan kepada dosen atau fasilitator. Serta kerjakan setiap latihan dan tes yang terdapat diakhir kegiatan belajar.

### C. TUJUAN INSTRUKSIONAL

Tujuan instruksional e- modul ini menyajikan mengenai pengetahuan teknik dasar shibori. Penjelasan dalam e- modul ini terdiri dari beberapa kegiatan belajar yang diawali dengan pengetahuan teknik dasar shibori alat dan bahan praktik pembuatan shibori. Diharapkan dengan mempelajari e- modul ini mahasiswa dapat menemukan pengalaman baru dalam menambah wawasan mengenai teknik dasar shibori sesuai dengan teori dan praktik teknik dasar shibori. Sehingga proses belajar dengan e- modul dapat dikatakan efektif dan tujuan dari semua kegiatan belajar yang telah dipelajari dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran

### C. TUJUAN UMUM

Setelah mempelajari e- modul ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan membuat shibori dengan baik dan benar. Adapun tujuan khusus yaitu:

- Mendeskripsikan sejarah shibori, dan pengertian shibori
- Mendeskripsikan macam - macam teknik dasar shibori
- Mendeskripsikan alat dan bahan shibori
- Mendeskripsikan zat pewarna shibori
- Mendeskripsikan langkah kerja pembuatan shibori

## D. PETA KONSEP

1

Pengetahuan  
Teknik Shibori



- Sejarah Shibori
- Pengertian Shibori

2

Bahan dan Alat  
Pembuatan Shibori



- Bahan Pembuatan Shibori
- Alat Pembuatan Shibori

3

Praktik Membuat  
Teknik Shibori



- Membuat Teknik Arashi Shibori
- Membuat Teknik Itajime Shibori
- Membuat Teknik Kanoko Shibori
- Membuat Teknik Kumo Shibori
- Membuat Teknik Nui Shibori

4

Penerapan Teknik  
Shibori



- Penerapan Pada Busana Casual
- Penerapan Pada Lenan Rumah Tangga
- Penerapan Pada Pelengkap Busana (Scraf)
- Penerapan Pada Pelengkap Busana (Tote Bag)



# **POKOK BAHASAN 1**



## BAB II

### SEJARAH TEKNIK DASAR SHIBORI

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pokok bahasan 1 diharapkan mahasiswa mampu tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah shibori
2. Mendeskripsikan pengertian shibori

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian dalam kompetensi teknik dasar shibori antara lain:

1. Mahasiswa mampu mengetahui sejarah shibori
2. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian shibori

#### C. Pengertian Teknik Dasar Shibori

Shibori merupakan istilah jepang yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai cara menghias kain atau bahan tekstil dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit atau dilipat sesuai pola tertentu.

Di Indonesia sendiri shibori biasa disebut jumputan atau kain pelangi walaupun secara teknik jumputan atau pelangi dilakukan dengan cara – cara yang lebih sederhana serta memiliki kebebasan dalam penggunaan warna Southan, (2011). Teknik ini merupakan teknik mendesain permukaan kain yang memiliki keistimewaan tersendiri berupa unsur warna dan motif yang tidak terduga dari proses pencelupan. Desain untuk teknik ini bisa mengambil bentuk yang ada disekeliling manusia maupun bentuk abstrak.

Menurut Kautsar (2017) Shibori adalah salah satu teknik dalam desain tekstil rekalarat. Shibori merupakan sebutan seni jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-

8. Teknik shibori menghasilkan motif dua dimensi, meskipun shibori digunakan untuk tekstil yang diwarnai secara celup rintang tetapi akar dari kata kerja tersebut menekankan pada tindakan yang dilakukan proses manipulasi kain.

Teknik menghias kain secara tradisional yang cukup populer di Jepang ini biasa dilakukan menggunakan bahan celup indigo alami diatas kain katun putih, tidak seperti tie-dye yang berkembang pada umumnya, shibori lebih berfokus pada pola desain secara keseluruhan yang mengutamakan pengendalian pola.

Shibori sendiri lebih menerapkan teknik resist-dyeing, atau proses pencelupan sebagian kain dengan cara mencegah bagian lainnya agar tidak terkena zat warna. Resist itulah yang berperan untuk menghentikan bahan pewarna agar tidak menyerap ke bagian kain yang tidak diinginkan. Oleh sebab itulah dalam membuat shibori, pemahaman mengenai teknik celup ikat sangat dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa shibori merupakan istilah jepang yang diartikan sebagai teknik menghias kain dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dilipat atau dijahit sesuai pola tertentu. Sedangkan di Indonesia shibori atau biasa disebut jumputan merupakan teknik ikat celup yang masih menggunakan cara sederhana.



Gambar 2. 1 Shibori  
Sumber: [www.pinterest.id](http://www.pinterest.id)





#### D. Sejarah Teknik Dasar Shibori

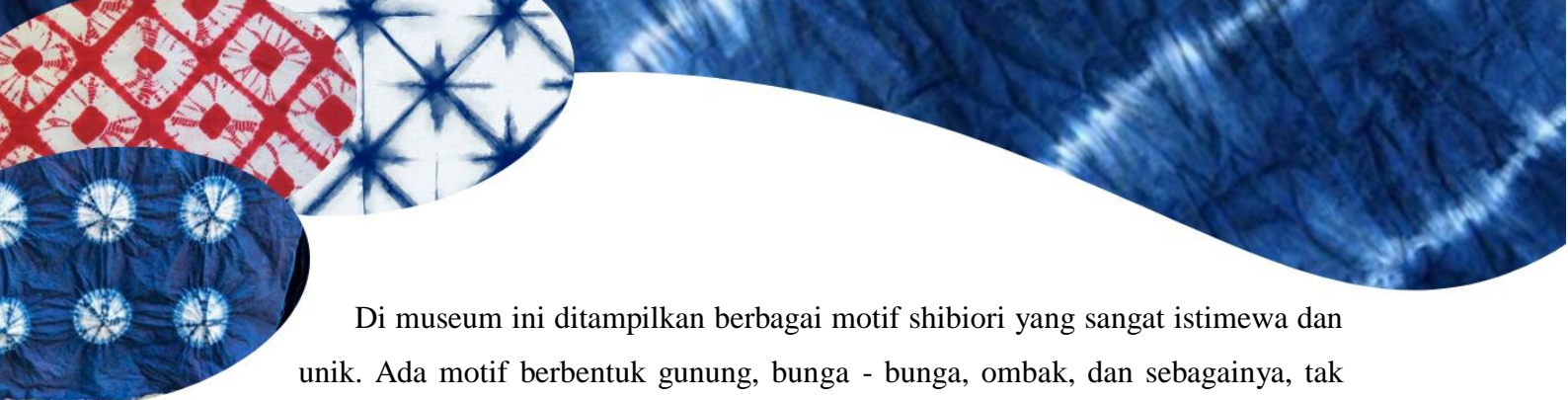
Istilah shibori berasal dari Jepang, Shiboruzome. Sedangkan di Indonesia teknik shibori adalah teknik menghias kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat, bahan kain kemudian dicelup kedalam pewarna.

Dijepang, shibori sudah dikenal masyarakat setempat sejak abad ke- 8. shibori ditemukan diantara barang - barang seni pada masa kekaisaran Shomu sampai Todai-ji di Nara. Pada waktu itu seniman membuat shibori dari kain sutra, karena jenis kain ini sangat mudah menyerap pewarna. Jenis kain lain yang banyak digunakan untuk shibori adalah kain katun.

Dimasa lalu, shibori dibuat khusus untuk pakaian tradisional kimono. Maka bermunculan aneka pola atau motif cantik, yang tentu saja dengan teknik pembuatannya beragam pula. Semakin rumit teknik pembuatannya, semakin cantik dan unik motif yang muncul. Konon ada 500 lebih teknik pembuatan shibori dimasa lalu. Warna - Warna shibori pada masa lalu masih terbatas, yakni biru yang didapat dari pewarna alam indigo. Lalu bertambah dengan munculnya warna keunguan dan kemerahan.

Seiring berjalannya waktu seni shibori di Jepang semakin pudar. Kemungkinan besar, generasi muda tak berniat membuat shibori karena dianggap kuno. Shibori masih dibuat oleh sedikit seniman yang masih bertahan. Karena itu, teknik yang dulunya banyak dibuat pun ikut berkurang. Sekelompok seniman shibori yang tersisa sangat prihatin dan khawatir seni yang unik ini akan benar - benar punah. Sehingga mereka pun mulai membuat upaya melestarikan shibori.

Yoshioka Kenji merupakan salah satu seniman Jepang yang tinggal di kota Kyoto yang masih melestarikan shibori, tadinya ia hanya mengelolah toko yang menjual kimono dengan teknik shibori. Namun ia kemudian berpikir bahwa dengan menjual busana, shibori tak akan lestari. Kemudian ia mempunyai ide dengan membuka museum, berkat kemauannya yang keras, museum itu pun terwujud, yang diberi nama dengan Kyoto Shibori Museum.



Di museum ini ditampilkan berbagai motif shibori yang sangat istimewa dan unik. Ada motif berbentuk gunung, bunga - bunga, ombak, dan sebagainya, tak hanya itu museum ini juga membuka workshop, sehingga masyarakat umum bisa belajar membuat shibori. Sambutan masyarakat ternyata bagus, banyak orang yang datang ke museum ini, tak hanya warga jepang sendiri tapi juga turis dan orang dan orang - orang dari mancanegara. Hal ini mulai membangkitkan lagi semangat para seniman shibori. Puluhan seniman yang masih eksis pun ikut meramaikan isi museum dengan memasok berbagai produk shibori dalam bentuk populer seperti T-Shirt, selendang, tas, dan sebagainya.

Sedangkan Yoshioka sendiri bahkan melalang buana ke negara - negara lain. termasuk Indonesia. Ia dan seorang putranya membawa sebagian koleksi museum mereka untuk dipamerkan di negara - negara yang mereka kunjungi. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan kembali shibori sehingga orang pun menyukainya. Dengan demikian shibori akan terus eksis dan lestari. Menurut para arkeolog, shibori sebenarnya telah dikenal orang sejak 5000 tahun lalu. Kain dengan teknik tie die atau ikat-celup, ditemukan di daerah India, Yunani, Italia, Meksiko, Mesopotamia, Peru, dan sebagainya. Bahkan tercatat pada tahun 1000 Sebelum Masehi, ditemukan sebuah mumi yang dibalut dengan kain yang mirip shibori. Kain tersebut diduga berasal dari india dan kemudian dibawa ke Mesir.

Di Indonesia, kita juga mengenal shibori dengan istilah jumputan. Teknik pembuatannya adalah ikat-celup. Konon kain jumputan ini sudah dibuat pada abad ke -10, pada zaman Ratu Sima. Pada sebuah prasastinya tertulis bahwa di Nusantara kita ini telah berkembang kain dengan motif jumputan. Beberapa daerah di Indonesia terkenal dengan kain jumputannya, antara lain Jawa yang menyebutnya kain tritik, di Banjarmasin di sebut sasirangan, dan di Palembang disebut pelangi



## E. Rangkuman

1. Dijepang, shibori sudah dikenal masyarakat setempat sejak abad ke- 8. shibori ditemukan diantara barang - barang seni pada masa kekaisaran Shomu sampai Todai-ji di Nara. Pada waktu itu seniman membuat shibori dari kain sutra, karena jenis kain ini sangat mudah menyerap pewarna. Jenis kain lain yang banyak digunakan untuk shibori adalah kain katun.
2. Di Indonesia shibori dengan istilah jumputan. Teknik pembuatannya adalah ikat-celup. Konon kain jumputan ini sudah dibuat pada abad ke - 10, pada zaman Ratu Sima. Pada sebuah prasastinya tertulis bahwa di Nusantara kita ini telah berkembang kain dengan motif jumputan. Beberapa daerah di Indonesia terkenal dengan kain jumputannya, antara lain Jawa yang menyebutnya kain tritik, di Banjarmasin di sebut sasirangan, dan di Palembang disebut pelangi.
3. Shibori merupakan karya seni pengolahan kain dari Jepang yang memiliki teknik sebelum kain diwarnai harus melewati proses pengolahan kain antara lain diperas, dijepit, ditekan, dilipat, diikat atau dipelintir. Sedangkan di Indonesia shibori atau biasa disebut jumputan merupakan teknik ikat celup yang masih menggunakan cara sederhana.
4. Hasil dari pembuatan shibori selain dapat diaplikasikan untuk membuat pakaian juga dapat dibuat menjadi lenan rumah tangga.

## F. Tes Formatif 1

### Petunjuk:

Tes formatif ini terdiri dari tes pilihan ganda. Jika hasil tes ingin memuaskan sebelum menjawab pertanyaan maka bacalah soal dengan teliti.


### Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dengan memberikan tanda (X) !

1. Dibawah ini teknik pengolahan kain dengan cara diikat, dijepit, diperas dan ditekan disebut dengan.....
  - a. Slashquilt
  - b. Shibori
  - c. Ecoprint
  - d. Batik
  - e. Tapestri
2. Di indonesia sendiri shibori biasa disebut jumputan atau kain pelangi walaupun secara teknik jumputan atau pelangi dilakukan dengan cara – cara yang lebih sederhana serta memiliki kebebasan dalam penggunaan warna. Pernyataan diatas merupakan pengertian shibori dari..
  - a. Yokito
  - b. Kenji
  - c. Southan
  - d. Kautsar
  - e. Somu
3. Berdasarkan catatan sejarah teknik pembuatan shibori yang kita kenal hingga saat ini konon sudah ada sejak abad
  - a. Abad ke-8
  - b. Abad ke-9
  - c. Abad ke-10



- d. Abad ke-11
  - e. Abad ke-12
4. Seniman Jepang yang masih melestarikan teknik shibori adalah....
- a. Shiboruzome
  - b. Shomu
  - c. Todai
  - d. Yoshioka Kenji
  - e. Kyoto
5. Beberapa daerah di Indonesia terkenal dengan kain jumputannya, antara lain....
- a. Sumatera
  - b. Kalimantan
  - c. Sulawesi Selatan
  - d. Bali
  - e. Banjarmasin
6. Jika batik menggunakan bahan perintang berupa lilin dan canting, maka shibori dibuat dengan cara ...
- a. dilipat dan disimpul
  - b. digulung dan disimpul
  - c. dilipat dan digulung
  - d. digulung dan diikat
  - e. dicelup/masak dan digulung
7. Shibori dikenal masyarakat pada tahun...
- a. 1000 tahun lalu
  - b. 2000 tahun lalu
  - c. 3000 tahun lalu
  - d. 5000 tahun lalu
  - e. 6000 tahun lalu
8. Teknik Shibori selain dikenalkan oleh Jepang juga dipopulerkan oleh negara...
- a. India
  - b. Indonesia
  - c. Malaysia

- 
- d. Arab
  - e. Vietnam

9. Warna biru dalam pewarnaan shibori pada masa lalu didapatkan dari....
- a. Wantex
  - b. Pewarna alam indigo
  - c. Pewarna remazol
  - d. Pewarna sintesis
  - e. Pewarna rapid
10. Konon kain jumputan sudah dibuat di abad ke-10 pada zamaa ratu..
- a. Ratu Inggris
  - b. ratu Elizabeth
  - c. Ratu Zima
  - d. Ratu Nara
  - e. Ratu Konji

### Essay

1. Jelaskan secara singkat sejarah teknik shibori!
2. Jelaskan pengertian teknik shibori!
3. Jelaskan secara singkat bagaimana perjalanan Yoshioka kenji seniman jepang dalam melestarikan teknik shibori!
4. Sebutkan beberapa cara pengolahan shibori sebelum pewarnaan!
5. Jelaskan bagaimana teknik shibori bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia!

### Tugas

Carilah referensi dari berbagai media cetak maupun internet, kemudian buatlah makalah sesuai dengan materi diatas



# **POKOK BAHASAN 2**

## BAB III

### MACAM - MACAM TEKNIK DASAR SHIBORI

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pokok bahasan 1 diharapkan mahasiswa mampu memenuhi tujuan pembelajaran berikut :

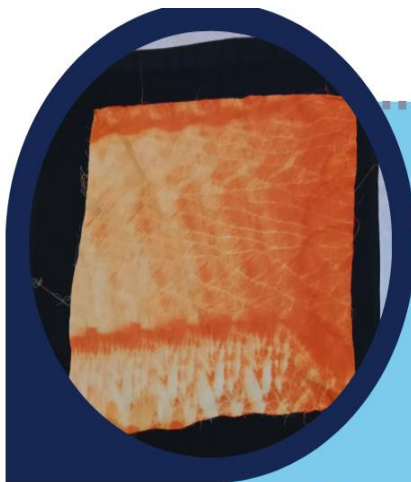
1. Mengidentifikasi macam – macam teknik dasar shibori
2. Mengidentifikasi macam- macam zat pewarna shibori

#### B. Indikator Pencapaian Pembelajaran

Indikator pencapaian dalam kompetensi teknik dasar shibori antara lain:

1. Mahasiswa mampu mengetahui macam – macam teknik dasar shibori
2. Mahasiswa mampu mengetahui macam- macam zat pewarna teknik dasar shibori

#### C. Macam - Macam Teknik Dasar Shibori

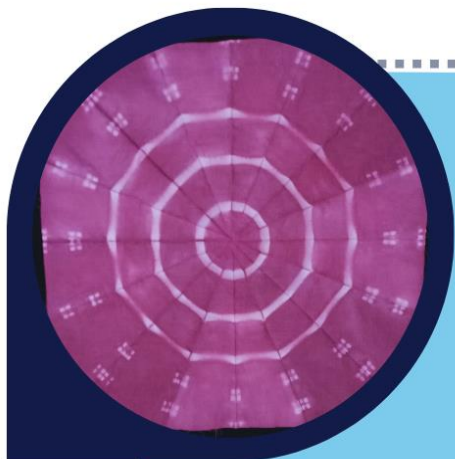


#### Arashi Shibori

Arashi shibori diambil dari bahasa jepang yang artinya badai. Hasil motif yang dihasilkan seperti badai dengan cara melilitkan kain pada pipa atau bahan berbentuk silinder, lalu rapatkan seluruh bagian kain pada satu sisi pipa dan selanjutnya lilitkan benang disekujur kain yang telah dirapatkan.

Gambar 2.1 Teknik Arashi Shibori  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

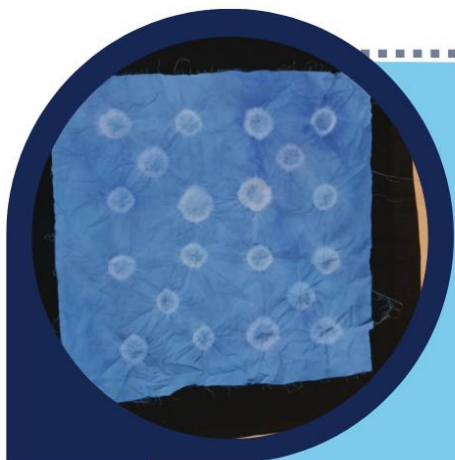




## Itajime Shibori

Teknik ini dibuat dengan cara melipat dan menjepit kain diantara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang. Teknik ini juga merupakan metode melipat kain dengan cara zig – zag atau persegi yang dijepit menggunakan balok kayu lalu diikat dengan tali yang dicelup kedalam zat pewarna. Teknik ini menghasilkan corak berupa garis yang membentuk bidang.

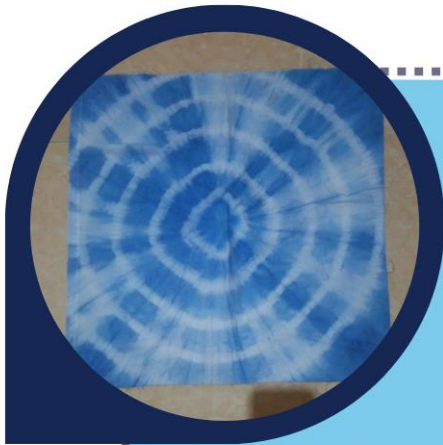
Gambar 2.2 Teknik Itajime Shibori  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



## Kanoko Shibori

Teknik ini umum ditemui di Indonesia karena proses pembuatan teknik ini terbilang cukup mudah dilakukan, kita hanya perlu mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan benang disekujur bagian kain yang kita cubit. Hasil dari teknik ini akan berbentuk lingkaran, pada teknik ini kita dapat menambahkan koin didalam cubitan kain agar lingkaran yang dihasilkan menjadi presisi.

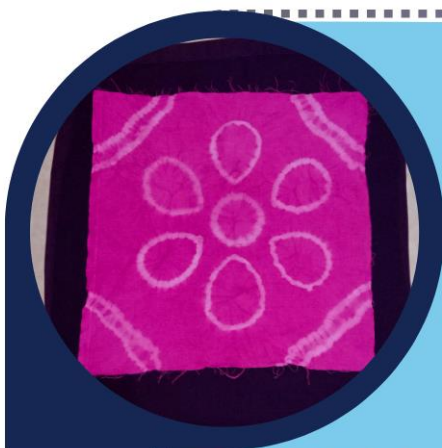
Gambar 2.3 Teknik Kanoko Shibori  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



## Kumo Shibori

Kumo shibori dapat dibuat dengan melipat kain secara halus dan merata. Selanjutnya kain tersebut diikat menjadi bagian – bagian yang berdekatan satu sama lain, sehingga menghasilkan pola hiasan yang mirip sarang laba – laba.

Gambar 2.4 Teknik Kumo Shibori  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



## Nui Shibori

Nui Shibori merupakan salah satu teknik pewarnaan yang cukup tinggi dengan menggunakan pola jahitan jelujur atau batut, kemudian menarik seketat mungkin untuk menghasilkan sebuah kerutan yang rapat, membentuk pola seirama pada beberapa kain sehingga motif yang dihasilkan akan mengikuti pola jahitan. Pembuatan Niu Shibori ini cenderung memakan waktu yang cukup lama, rumit dan motif yang dihasilkan lebih berkarakter bila dibanding dengan cara diikat sehingga harga jualnya lebih mahal.

Gambar 2.5 Teknik Nui Shibori  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## D. Zat Pewarna Teknik Dasar Shibori

Dalam pembuatan shibori, salah satu proses penting adalah pewarnaan. Proses ini dilakukan setelah kain diolah, misalnya diikat, dijahit, dilipat, diserut dan sebagainya. Ada dua macam pewarna untuk shibori, yaitu pewarna alami dan sintesis. Dua macam pewarna ini dalam penggunaannya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

### 1. Pewarna Alam

Pewarna jenis ini menggunakan bahan baku dari hasil alam, misalnya dedaunan, kayu – kayuan, bunga, buah, dan sebagainya. Kelebihan pewarna alami, tidak akan mencemari lingkungan. Kain yang diberi warna dengan zat warna alami memiliki nilai lebih, yaitu bersifat etnik dan eksklusif. Sedangkan kekurangannya, kita perlu bahan ini dalam jumlah relatif banyak dan harus memprosesnya lebih dulu sampai siap digunakan. Selain itu pewarna alami sifatnya mudah pudar.

Beberapa tanaman yang terkenal sebagai sumber zat warna adalah sebagai

#### 1. Daun Tarum

Tanaman dengan nama latin *Indigo tinctoria* ini dikenal sebagai penghasil zat biru. Bisa tumbuh dengan baik di daerah tropis, termasuk Indonesia. Tumbuhan ini bisa dibudidayakan dengan cara steak. Tunas yang kemudian tumbuh akan berkembang. Setelah berusia 4 bulan, daunnya bisa dimanfaatkan. Daun tarum direndam dulu semalam, lalu direbus dan di keringkan. Daun ini pun siap digunakan sebagai pewarna kain.



Gambar 2.6 Daun Tanum  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)



## 2. Kayu Secang

Kayu secang merupakan tumbuhan berkayu yang bercabang – cabang, tumbuh dekat dengan permukaan tanah, dan tidak memiliki batang yang tegak, Tanaman ini bisa tumbuh di daerah Asia Tenggara, Memiliki nama latin *Caesalpinia sappan*, kayunya banyak digunakan sebagai rempah – rempah sejak ratusan tahun lalu. Di samping itu, banyak pula orang yang memanfaatkannya sebagai pewarna kain. Zat warna merah akan dari secang setelah direbus.



Gambar 2.7 Kayu Secang  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)

## 3. Daun Jati

Kayu pohon jati dikenal sebagai mebel yang baik. Daun jati merupakan sumber zat warna yang bagus pula. Untuk mendapatkan warna merah kecoklatan, daun jati yang masih muda dihaluskan, direbus lalu dikeringkan.



Gambar 2.8 Daun Jati  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)

## 2. Pewarna Sintesis

Pewarna sintesis pada umumnya dibuat dari bahan – bahan kimia, hasil turunan benzena, naftalena, antrasena, dan sebagainya. Kelebihannya, pewarna sintesis biasanya sudah siap pakai dan tersedia dalam berbagai jenis warna. Sedangkan kekurangannya, pewarna sintesis ini bisa mencemari lingkungan, sehingga limbahnya harus ditangani dengan benar, dalam arti tidak boleh dibuang sembarangan. Selain itu, zat warna ini bisa memicu penyakit kanker jika seseorang terpapar dengannya.

Beberapa warna sintesis yang digunakan dalam pewarnaan shibori yaitu sebagai berikut:

### 1. Indigosol

Zat warna ini tergolong larut dalam air dan bewarna jernih, jika kain dicelupkan ke dalamnya tidak langsung bewarna. Kain harus dioksidasi dulu dengan bahan oksidator, yaitu larutan asam ( $H_2SO_4$  atau  $HCL$ ) dan garam nitrit ( $NaNO_2$ ). Oksidator lain yang bisa digunakan, yang bersifat lebih alami adalah cuka dapur atau cuka apel. Warna – warna yang tersedia antara lain biru, ungu, abu-abu, hijau, kuning, coklat, oranye, pink. Pewarna ini banyak disukai karena muda merata dan awet atau tidak mudah luntur.



Gambar 2.9 Pewarna Indigosol  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)

### 2. Naftol

Zat warna Naftol tidak larut dalam air, karena itu untuk menggunakannya perlu melewati dua tahap. Yang pertama, naftol dilarutkan lebih dulu dalam kostik soda. Setelah kain dicelupkan, warna belum bisa keluar. Maka perlu diberi garam diasodium untuk membangkitkan warna. Warna yang timbul umumnya bernuansa tua dan tidak mengilat (dof).



Gambar 2.10 Pewarna Naftol  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)

### 3. Remazol

Termasuk zat warna yang larut dalam air dan tahan lama atau tidak mudah luntur. Untuk membangkitkan warna harus fiksasi dengan natrium silikat atau water glass. Jenisnya cukup banyak, tergantung dari campuran bahan kimianya.



Gambar 2.11 Pewarna Remazol  
Sumber: [www. Google.com](http://www.Google.com)

### 4. Wenter

Nama pewarna ini sebenarnya diambil dari merek dagangnya yaitu Wantex. Pewarna ini cukup populer karena penggunaannya mudah. Dulu pewarna ini banyak digunakan untuk mewarnai kembali kain.



Gambar 2.12. Pewarna Wenter  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)

### 5. Iretsu

Pewarna ini cukup populer karena penggunaannya mudah dan sering digunakan oleh masyarakat.



Gambar 2.13. Pewarna Iretsu  
Sumber: [www.Google.com](http://www.Google.com)



## E. Rangkuman

1. Teknik dasar shibori memiliki banyak macam teknik namun pada modul ini hanya membahas teknik dasar shibori yang terdiri dari 5 teknik yaitu arashi shibori, itajime shibori, kanoko shibori, kumo shibori, dan nui shibori
2. Teknik yang umum ditemui di Indonesia karena proses pembuatannya cukup mudah dilakukan yaitu kanoko shibori pada teknik ini kita hanya perlu mencubit kain kemudian lilitkan menggunakan benang, tali rafia, dan sebagainya
3. Nui shibori merupakan teknik shibori yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam membuatnya kerana menggunakan pola jahitan jelujur kemudian dirapatkan dan dililitkan dengan benang. Nui shibori ini cenderung memakan waktu yang cukup lama, rumit dan motif yang dihasilkan lebih berkarakter dan memiliki harga jual yang lebih mahal
4. Zat pewarna shibori memiliki dua macam perwarna yaitu:
  - a. Pewarna alami
  - b. Pewarna sintesis
5. Zat pewarna alami dan sintesis memiliki kelebihan yaitu:
  - a. Tidak mencemari lingkungan
  - b. Kain yang diberi warna dengan zat alami memiliki nilai lebih
  - c. Bersifat etnik dan eksklusif.Sedangkan kelebihan pewarna sintesis yaitu:
  - a. Sudah siap pakai
  - b. Tersedia berbagai jenis warna.
6. Pewarna alami terdiri dari: daun tarum, kayu secang, daun jati, sedangkan pewarna sintesis terdiri dari : indigosol, naftol, remazol, wenter, dan iretsu

## F. Tes Formatif 2

### Petunjuk:

Tes formatif ini terdiri dari tes pilihan ganda. Jika hasil tes ingin memuaskan sebelum menjawab pertanyaan maka bacalah soal dengan teliti.

### Pilihan Ganda

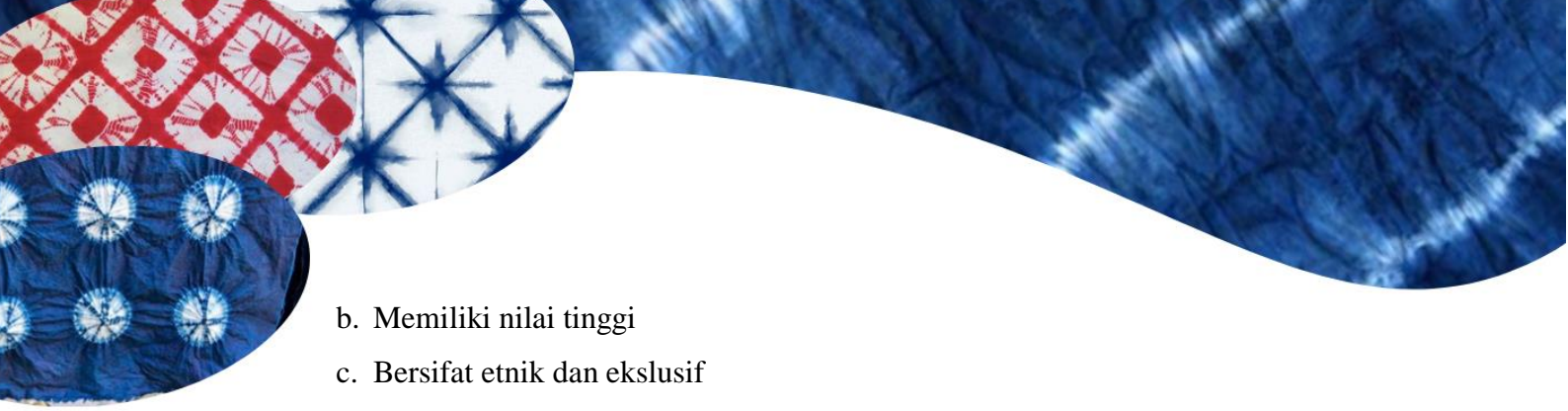
Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dengan memberikan tanda (X) !

1. Teknik yang umum ditemui di Indonesia karena proses pembuatannya cukup mudah dilakukan kita hanya perlu mencubit kain kemudian lilitkan menggunakan benang,tali rafia, dan sebagainya merupakan teknik...
  - a. Teknik Itajime Shibori
  - b. Teknik Kanoko Shibori
  - c. Teknik Arashi Shibori
  - d. Teknik Nui Shibori
  - e. Teknik Kumo Shibori
2. Teknik shibori yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam membuatnya kerana menggunakan pola jahitan jelujur kemudian dirapatkan dan dililitkan dengan benang dan cenderung memakan waktu yang cukup lama, rumit dan motif yang dihasilkan lebih berkarakter dan memiliki harga jual yang lebih mahal merupakan teknik
  - a. Teknik Nui Shibori
  - b. Teknik Itajime Shibori
  - c. Teknik Kanoko Shibori
  - d. Teknik Kumo Shibori
  - e. Teknik Arashi Shibori
3. Teknik kumo shibori menghasilkan pola hiasan yang mirip dengan...
  - a. Pola air
  - b. Sarang laba – laba
  - c. Badai





- d. Bidang
  - e. Lingkaran
4. Arashi shibori diambil dari bahasa jepang yang artinya..
- a. Lingkaran
  - b. Pola air
  - c. Badai
  - d. Sarang laba- laba
  - e. Bidang
5. Teknik ini dibuat dengan cara melipat dan menjepit kain diantara dua buah lalu mengikatnya dengan tali atau benang dan menghasilkan corak berupa corak atau garis yang membentuk bidang merupakan pengertian dari teknik...
- a. Teknik Nui Shibori
  - b. Teknik Itajime Shibori
  - c. Teknik Kanoko Shibori
  - d. Teknik Kumo Shibori
  - e. Teknik Arashi Shibori
6. Zat pewarna shibori terdiri dari 2 macam yaitu..
- a. Pewarna alami dan pewarna makanan
  - b. Pewarna sintesis dan pewarna remazol
  - c. Pewarna kain dan pewarna buatan
  - d. Pewarna alami dan pewarna sintesis
  - e. Pewarna sintesis dan pewarna tekstil
7. Tanaman dengan nama latin *Indigo tinctoria* ini dikenal sebagai penghasil zat biru merupakan pewarna alami...
- a. Daun secang
  - b. Daun tarum
  - c. Daun jati
  - d. Umbi kunyit
  - e. Daun jambu biji
8. Pewarna alam memiliki kelebihan diantaranya, kecuali
- a. Tidak mencemari lingkungan



- b. Memiliki nilai tinggi
  - c. Bersifat etnik dan eksklusif
  - d. Penggunaan warna relatif banyak dan mudah pudar
  - e. Sudah siap pakai
9. Pembuatan shibori yang sangat populer di Jepang dulunya biasa dilakukan menggunakan bahan celup ... alami diatas kain katun putih.
- a. Sappan
  - b. Indigo
  - c. Secang
  - d. Jolawe
  - e. Tegera
10. Zat pewarna yang tidak larut dalam air, karena itu untuk menggunakannya perlu melewati dua tahap, yang pertama dilarutkan lebih dulu dalam kostik soda setelah kain dicelupkan, warna belum bisa keluar. Maka perlu diberikan garam diasodium untuk membangkitkan warna. Pernyataan diatas merupakan pengertian dari zat pewarna...
- a. Pewarna indigosol
  - b. Pewarna remazol
  - c. Pewarna naftol
  - d. Pewarna wantex
  - e. Pewarna Iretsu

### Essay

1. Jelaskan pengertian dari teknik arashi shibori dan itajime shibori!
2. Jelaskan perbedaan teknik kanoko shibori dan kumo shibori!
3. Jelaskan mengapa nui shibori merupakan salah satu teknik pewarnaan yang cukup tinggi?
4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan pewarna alam dan pewarna sintesis!
5. Sebutkan dan jelaskan beberapa pewarna alam dan pewarna sintesis dalam pewarnaan shibori!



# **POKOK BAHASAN**

## **3**



## BAB IV

# BAHAN DAN ALAT PEMBUATAN TEKNIK DASAR SHIBORI

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pokok bahasan 1 diharapkan mahasiswa diharapkan mampu memenuhi tujuan pembelajaran:

1. Mengidentifikasi bahan pembuatan teknik dasar shibori
2. Mengidentifikasi alat pembuatan teknik dasar shibori

### B. Indikator Pencapaian Pembelajaran

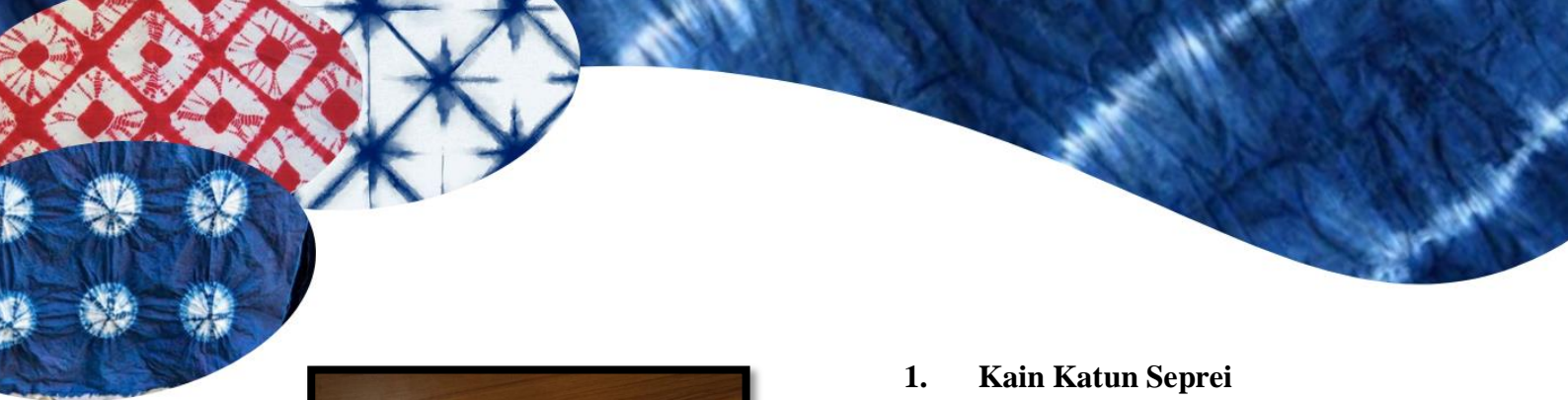
Indikator pencapaian dalam kompetensi teknik dasar shibori antara lain:

1. Mahasiswa mampu mengetahui bahan pembuatan teknik dasar shibori
2. Mahasiswa mampu mengetahui alat pembuatan teknik dasar shibori

### C. Bahan Pembuatan Teknik Dasar Shibori

Kain adalah hasil tekstil yang diproduksi dengan cara *weaving* atau *knitting*. Tekstil merupakan material yang digunakan dalam pembuatan sebuah pakaian . Pemilihan jenis material tekstil yang tepat dapat mengembangkan sebuah desain yang sudah dirancang.

Banyak jenis kain yang dapat digunakan untuk teknik ini dibawah ini adalah bebarpa jenis kain yang akan menghasilkan hasil akhir yang baik setiap jenis kain akan menghasilkan hasil akhri yang berbeda tergantung teknik kita dalam mengikat,melipat, menjelujur dan sebagainya.



Gambar 3.1 Kain Katun Seprei  
Sumber: www.google.com

### 1. Kain Katun Seprei

Kain katun seprei merupakan bahan seprei yang tebal dan lebih berat dibandingkan dengan katun lokal tetapi tidak membuat gerah. Kandungan katun pada kain ini memiliki daya serap baik, untuk itu kain katun seprei ini merupakan salah satu jenis kain yang cocok untuk pembuatan teknik shibori.

#### Kelebihan dan kekurangan Kain katun

##### a. Kelebihan :

1. Lembut dikulit karena terbuat dari serat alami
2. Kerapatan bahannya sangat baik
3. Bersifat *breathable*
4. Mudah menyerap keringat
5. Tidak mudah pudar
6. Perawatannya relatif mudah

##### b. Kekurangan :

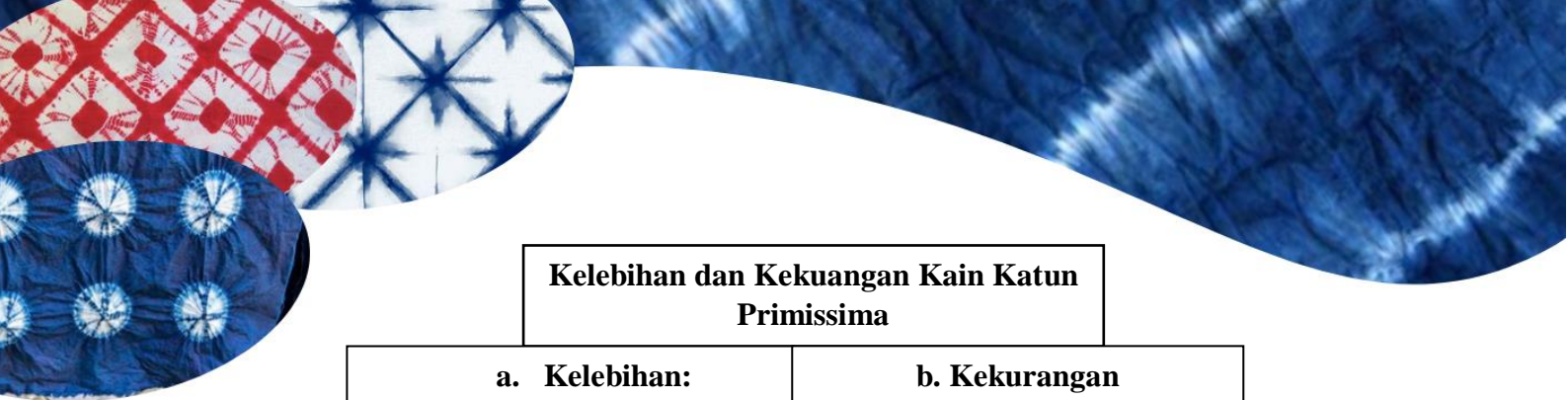
1. Kain katun seprei cenderung mudah kusut.
2. *Hand feeling* pada beberapa batch katun dari *leven cotton* tidak selalu sama.
3. Harganya relatif mahal jika dibandingkan dengan bahan sintesis (microtex, polyester dan lain-lain)



Gambar 3.2 Katun Primisima  
Sumber: www.google.com

### 2. Kain Katun Primisima

Menurut Hartanto (1980: 10 dalam Zulikah dan Andriani (2019: 210) katun primisima merupakan salah satu jenis kain yang berasal dari selulosa atau tumbuh-tumbuhan. Hal ini dilakukan karena mori primisima merupakan kain yang baik jika digunakan untuk pencelupan memiliki kualitas yang baik dan tidak ada cacat



**Kelebihan dan Kekurangan Kain Katun  
Primissima**

<b>a. Kelebihan:</b>	<b>b. Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki serap cukup tinggi</li> <li>2. Penyempurnaan warna untuk bahan mori relatif mudah dan daya gabungannya bagus</li> <li>3. Memiliki serat benang rapat, halus, dan tebal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cenderung mudah kusut.</li> <li>2. Harganya relatif mahal</li> <li>3. Membutuhkan perawatan khusus agar tetap awet dan tahan lama</li> </ol>



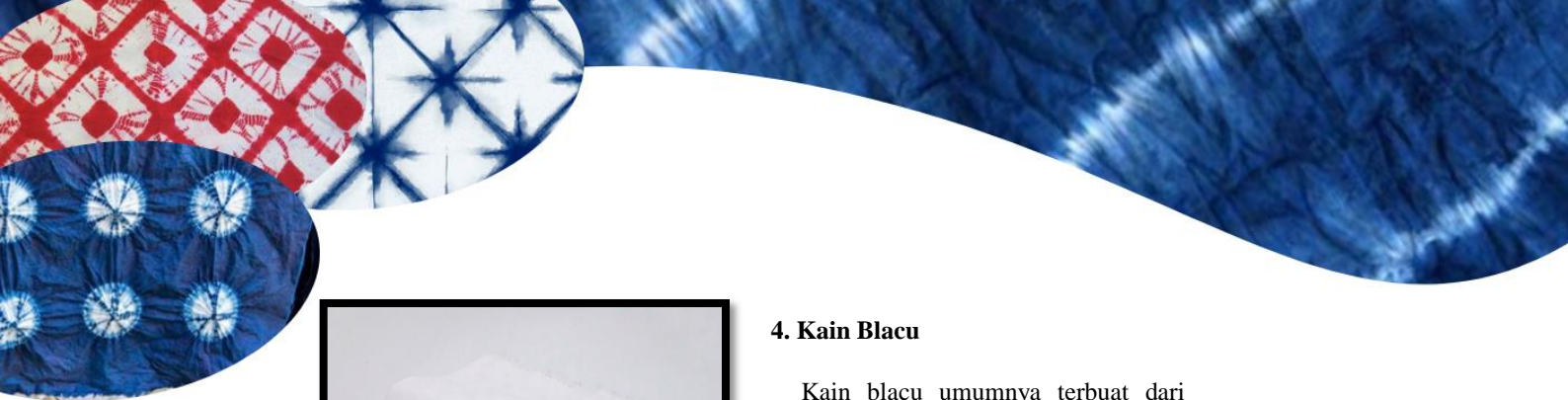
**3. Kain Sutra**

Kain sutera memiliki daya serap tinggi dan nyaman digunakan meski dipakai saat suhu sedang panas, kain juga terasa lebih ringan. Kain terasa halus saat tersentuh oleh kulit. Kain memiliki efek berkilau, hal ini diakibatkan efek dari lapisan fibroin (protein pada benang yang dihasilkan ulat sutera).

Gambar 3.3 Kain Sutra  
Sumber : [www. google. com](http://www.google.com)

**Kelebihan dan Kekurangan Kain sutra**

<b>a. Kelebihan</b>	<b>b. Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenunan benang sutra asli memiliki kekuatan di atas rata-rata sehingga tidak akan mudah rusak atau pun sobek</li> <li>2. Memiliki daya serap tinggi</li> <li>3. Teksturnya sangat lembut</li> <li>4. Memiliki efek glossy dari fibroin yang terkandung di dalam serat alami sutra</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harganya relatif mahal</li> <li>2. Membutuhkan perawatan khusus agar tetap awet dan tahan lama</li> <li>3. Kelembutan yang dimiliki kain sutra bisa menarik serangga untuk datang dan bertengger.</li> </ol>



Gambar 3.4 Kain blacu  
Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

#### 4. Kain Blacu

Kain blacu umumnya terbuat dari serat kapas yang kasar dan kuat. Kualitas kain blacu dapat bervariasi tergantung pada jenis serat kapas yang digunakan dan proses produksinya. Kain blacu memiliki tekstur yang agak kasar dengan serat-serat yang terlihat jelas.



#### Kelebihan dan kekurangan kain blacu

<b>a. Kelebihan</b>	<b>b. Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kekuatan dan daya tahannya tinggi</li><li>2. Terbuat dari serat alami yang bisa tumbuh di mana saja.</li><li>3. Harganya yang terjangkau</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kualitas bahan yang tergolong rendah</li><li>2. Teksturnya sedikit kasar</li><li>3. Hanya dijual dalam satu warna saja</li></ol>

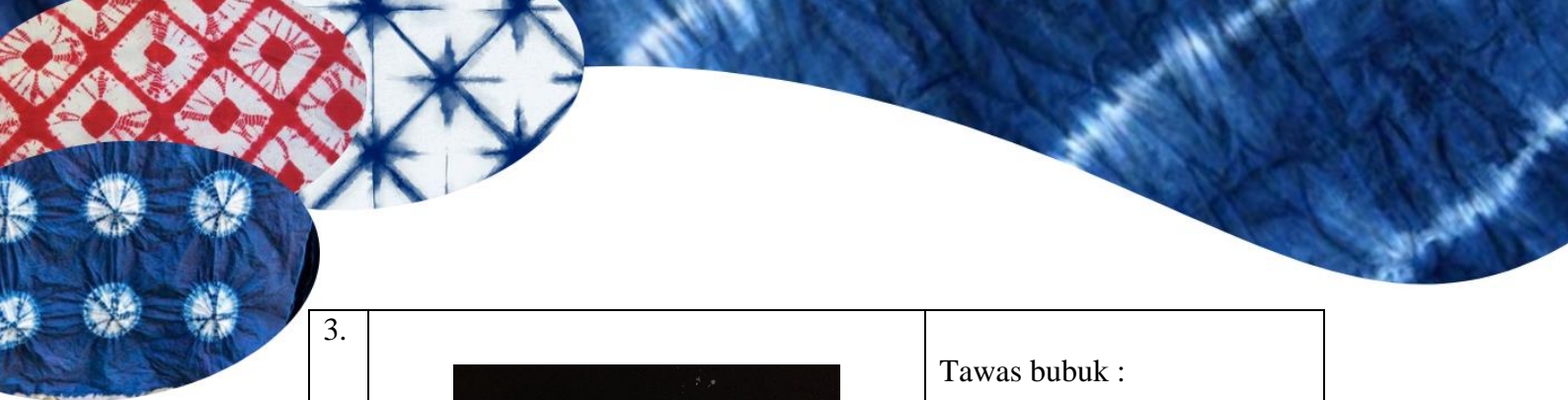
## D. Alat Pembuatan Teknik Dasar Shibori


Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan ketika membuat teknik shibori. Sebelum memulai praktik pembuatan teknik shibori, siapkanlah alat dan bahan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Alat Dan Bahan Untuk Membuat Teknik Shibori**




No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Gambar 3.5 Kain katun Nikita (Seprei) Sumber : Dokumentasi pribadi</p>	Kain Katun Nikita (Seprei): Digunakan untuk membuat teknik shibori
2.	 <p>Gambar 3.6 Pewarna iretsu Sumber : Dokumentasi pribadi</p>	Pewarna Iretsu: Digunakan untuk pewarnaan kain shibori









3.	 <p>Gambar 3.7 Tawas bubuk Sumber: Dokumentasi pribadi</p>	<p>Tawas bubuk : digunakan sebagai mordant dalam proses pewarnaan. Mordant adalah komponen yang membantu pewarna agar dapat dicetak pada kertas atau kain. Ketika di campurkan dengan air, bahan ini akan membentuk endapan aluminium hidroksida yang akan membantu tekstil untuk menyerap warna.</p>
4.	 <p>Gambar 3.8 Pipa Sumber: Dokumentasi pribadi</p>	<p>Pipa : Pipa digunakan untuk melilitkan kain.</p>
5.	 <p>Gambar 3.9 Stik Sumber: Dokumentasi pribadi</p>	<p>Stik: Digunakan untuk membuat teknik itajime shibori</p>



6.	 <p data-bbox="517 819 788 891">Gambar 3.10 Pensil Dokumentasi pribadi</p>	<p data-bbox="940 495 1326 613">Pensil: Digunakan untuk membuat teknik jumo shibori</p>
7.	 <p data-bbox="464 1417 879 1489">Gambar 3.11 Benang dan jarum Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p data-bbox="940 1093 1326 1211">Benang dan jarum: Digunakan untuk membuat teknik nui shibori.</p>
8.	 <p data-bbox="456 1939 847 2011">Gambar 3.12 Tali rafia Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p data-bbox="940 1585 1326 1749">Tali rafia Digunakan untuk melilitkan kain pada semua teknik shibori</p>



9.	 <p>Gambar 3.13 Garam Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Garam: Digunakan dalam proses pewarnaan untuk mengunci warna kain agar tidak memudar saat dicuci</p>
10.	 <p>Gambar: 3.14 Pendedel dan gunting Sumber: Dokumentasi pribadi</p>	<p>Pendedel dan gunting: Digunakan untuk membuka lilitan benang pada kain</p>
11.	 <p>Gambar 3.15 Panci Sumber: Dokumentasi pribadi</p>	<p>Panci: Digunakan untuk memasak kain yang telah di ikat, dijepit, dijelujur dan sebagainya.</p>
12	 <p>Gambar 3.16 Kompor Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Kompor: Digunakan untuk memasak dan merebus kain</p>



# **POKOK BAHASAN 4**

## BAB V

### PRAKTIK PEMBUATAN TEKNIK DASAR SHIBORI

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pokok bahasan 1 diharapkan mahasiswa diharapkan mampu memenuhi tujuan pembelajaran berikut ini:

1. Mendeskripsikan langkah kerja pembuatan teknik dasar shibori
2. Mendemonstrasikan langkah kerja pembuatan teknik dasar shibori

#### B. Indikator Pembelajaran

Indikator pencapaian dalam kompetensi teknik dasar shibori antara lain:

1. Mahasiswa mampu mengetahui langkah kerja pembuatan teknik dasar shibori
2. Mahasiswa mampu mendemonstrasikan langkah kerja pembuatan teknik dasar shibori

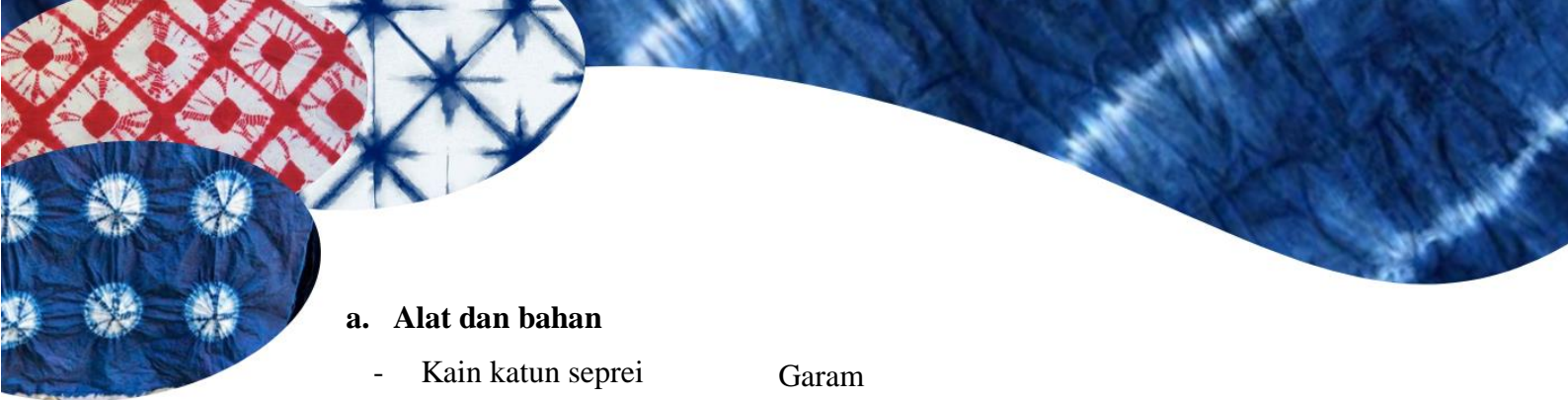
#### C. Praktik Pembuatan Teknik Dasar Shibori

Shibori merupakan istilah jepang yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai cara menghias kain atau bahan tekstil dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit atau dilipat sesuai pola tertentu.

Berikut ini beberapa langkah kerja teknik dasar shibori:

##### 1. Arashi Shibori

Arashi shibori diambil dari bahasa jepang yang artinya badai. Hasil motif yang dihasilkan seperti badai dengan cara melilitkan kain pada pipa atau bahan berbentuk silinder, lalu rapatkan seluruh bagian kain pada satu sisi pipa dan selanjutnya lilitkan benang disekujur kain yang telah dirapatkan.



**a. Alat dan bahan**

- Kain katun seprei
- Pewarna irectsu
- Tawas bubuk
- Air
- Pipa
- Tali
- Garam
- Pendel dan gunting
- Baskom
- Panci
- Kompor



Gambar 4.1 Alat dan bahan teknik dasar arashi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

**b. Langkah Kerja**

- 1) Lapis kain pada permukaan pipa.. Lilitkan tali mengitari permukaan kain. Atur Jarak lilitan agar hasilnya rata. Jarak lilitan sesuai keinginan antara 0,5 cm hingga 1 cm.



Gambar 4.2 Pola ikatan arashi shibori  
Sumber : Dokumentasi pribadi

- 2) Kerutkan lilitan dengan menekan sisi atas dan bawahnya hingga mengumpul ditengah.



Gambar 4.2 Hasil kerutan  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 3) Didihkan air kemudian campurkan 1 bungkus garam sambil diaduk menggunakan spatula, masukkan 1 paket pewarna kain (iretsu). Biarkan campuran air garam dan pewarna menyatu. Masak kain yang sudah diikat kedalam campuran pewarna selama kurang lebih 1 jam sampai zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat.



Gambar 4.4 Memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 4) Setelah zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat angkat dan diamkan kain selama kurang lebih 15 menit.



Gambar 4.5 Hasil memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 5) Lepaskan semua ikatannya menggunakan pendedel dan gunting . Bilas kembali kain tersebut dengan air bersih. Cuci kain dengan air hingga warna airnya berubah menjadi jernih kemudian



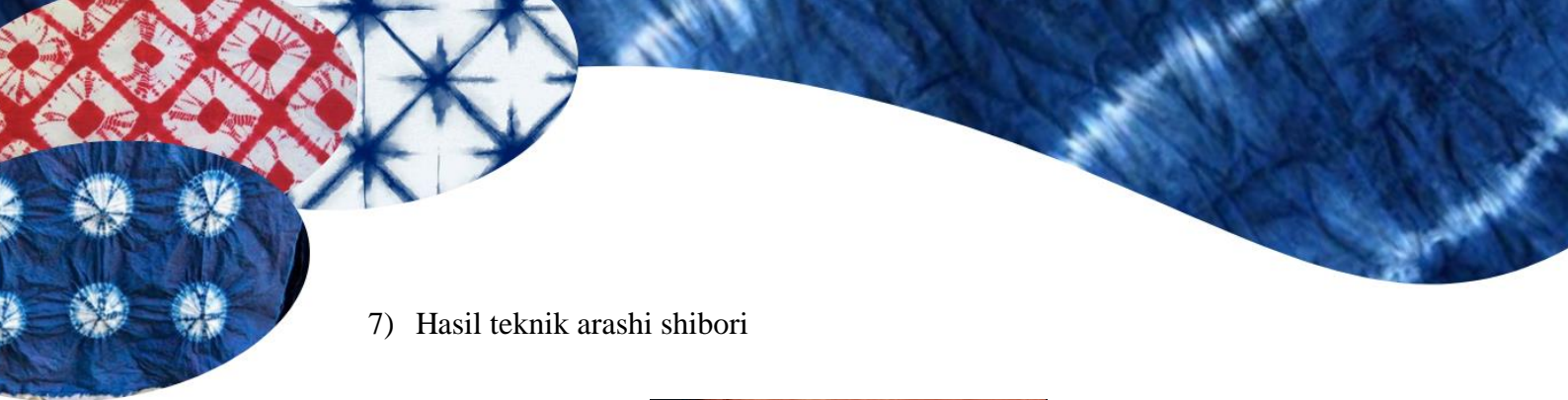
Gambar 4.6 Melepaskan ikatan  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 6) Terakhir jemur kain dibawah sinar matahari dan tunggu hingga mengering.



Gambar 4.7 Menjemur  
Sumber: Dokumentasi pribadi





7) Hasil teknik arashi shibori



Gambar 4.8 Hasil akhir teknik arashi shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### **VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK ARASHI SHIBORI**



## 2. Itajime Shibori

Teknik ini dibuat dengan cara melipat dan menjepit kain diantara dua buah stik lalu mengikatnya dengan tali atau benang. Teknik ini juga merupakan metode melipat kain dengan cara zig – zag atau persegi yang dijepit menggunakan stik lalu diikat dengan tali yang dicelup kedalam zat pewarna. Teknik ini menghasilkan corak berupa garis yang membentuk bidang.

### a. Alat dan bahan

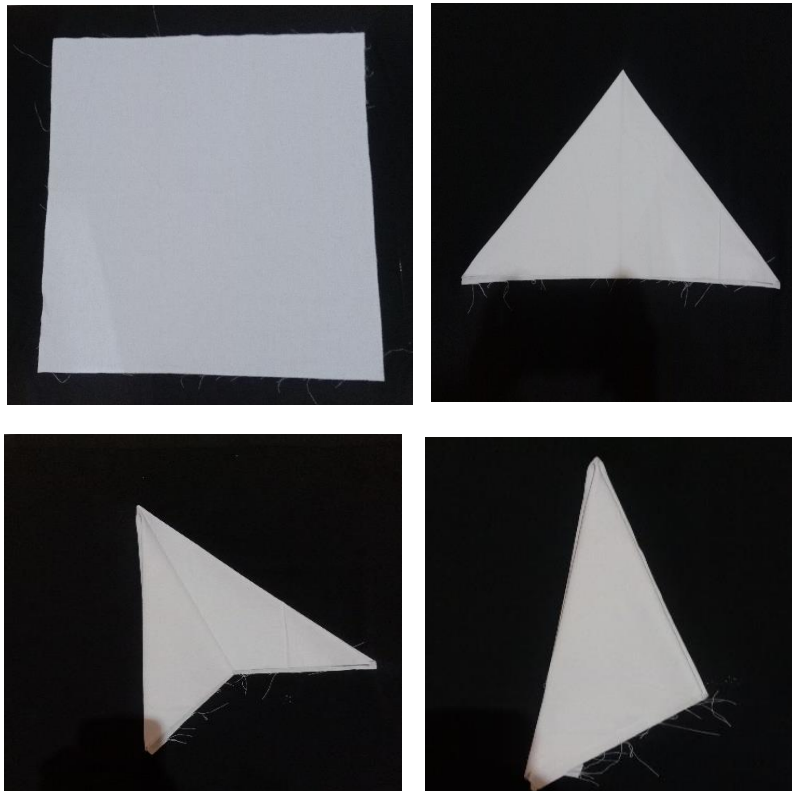
- Kain katun seprei
- Pewarna iretsu
- Tawas bubuk
- Air
- Stik
- Tali
- Garam
- Pendel dan gunting
- Baskom
- Panci
- Kompor



Gambar 4.9 Alat dan bahan teknik arashi shibori  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## b. Langkah Kerja

- 1) Letakkan kain katun diatas meja datar dengan ukuran 50 cm × 50 cm kemudian lipat secara membentuk pola segitiga atau sesuai pola dan ukuran yang diinginkan. Kemudian lipat kembali kain tersebut secara teratur, sehingga membentuk sebuah tumpukan persegi.



Gambar 4.10 Kain dan pola Itajime

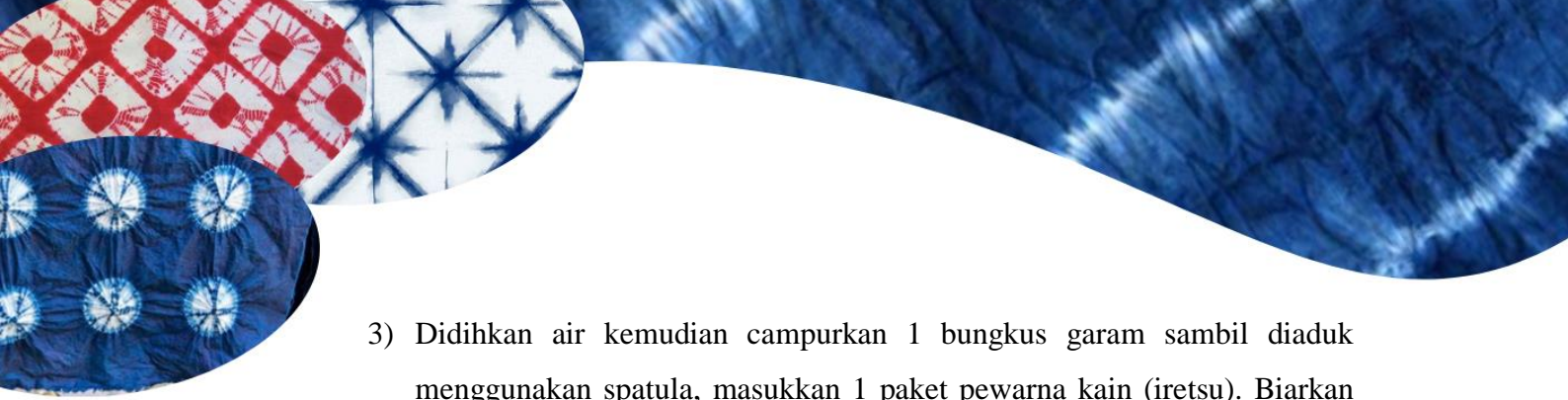
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 2) Letakkan balok pada bagian atas dan bawah kain secara mendatar, kemudian ikat bagian ujungnya menggunakan tali atau benang yang telah dipersiapkan.



Gambar 4.11 Peletakkan balok diatas kain

Sumber: Dokumentasi pribadi

- 
- 3) Didihkan air kemudian campurkan 1 bungkus garam sambil diaduk menggunakan spatula, masukkan 1 paket pewarna kain (iretsu). Biarkan campuran air garam dan pewarna menyatu. Rendam kain yang sudah diikat kedalam campuran pewarna selama kurang lebih 1 jam sampai zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat.

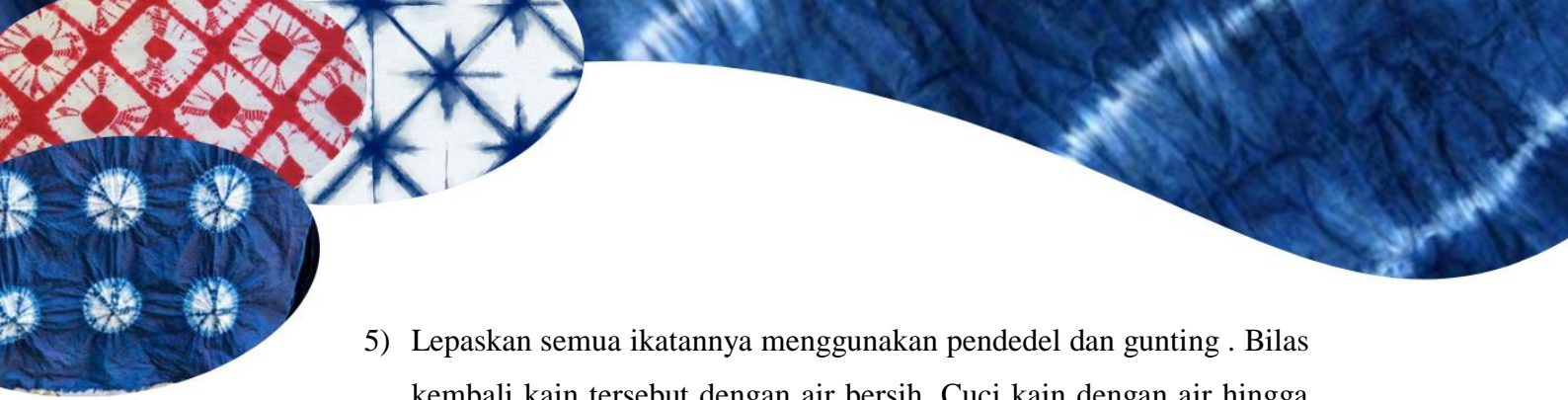


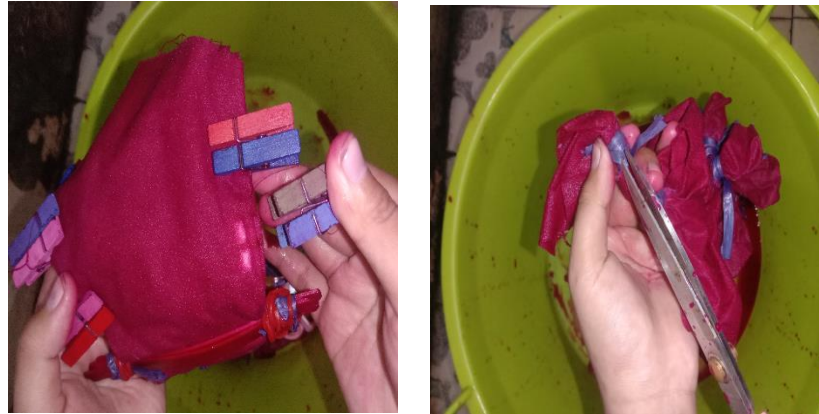
Gambar 4.12 Memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 4) Setelah zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat angkat dan diamkan kain selama kurang lebih 15 menit.



Gambar 4.13 Hasil memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 
- 5) Lepaskan semua ikatannya menggunakan pendedel dan gunting . Bilas kembali kain tersebut dengan air bersih. Cuci kain dengan air hingga warna airnya berubah menjadi jernih kemudian

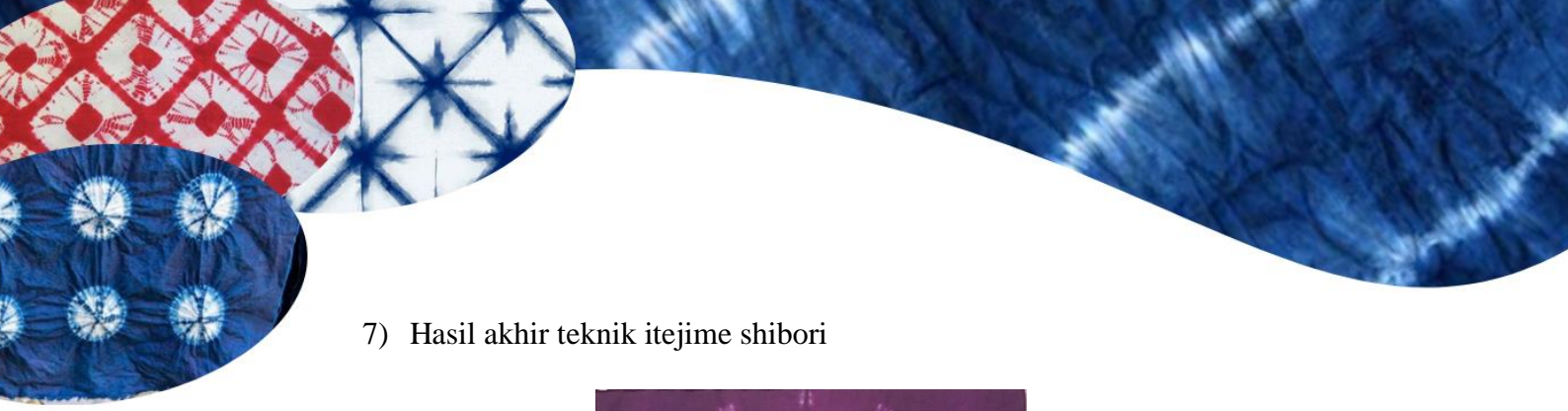


Gambar 4.14 Melepaskan ikatan  
Sumber: Dokumentasi pribadi

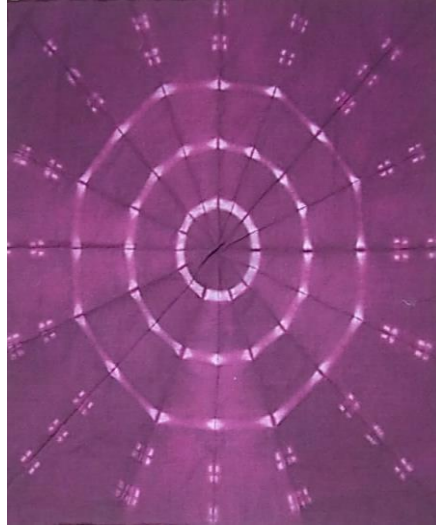
- 6) Jemur kain dibawah sinar matahari dan tunggu hingga mengering.



Gambar 4.15 Menjemur kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi



7) Hasil akhir teknik itajime shibori



Gambar 4.16 Hasil akhir itajime shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### **VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK ITAJIME SHIBORI**

### 3. Kanoko Shibori

Teknik ini umum ditemui di Indonesia karena proses pembuatan teknik ini terbilang cukup mudah dilakukan, kita hanya perlu mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan benang di sekujur bagian kain kita cubit. Hasil dari teknik ini akan berbentuk lingkaran, pada teknik ini kita dapat menambahkan koin didalam cubitan kain agar lingkaran yang dihasilkan menjadi presisi.

#### a. Alat dan bahan

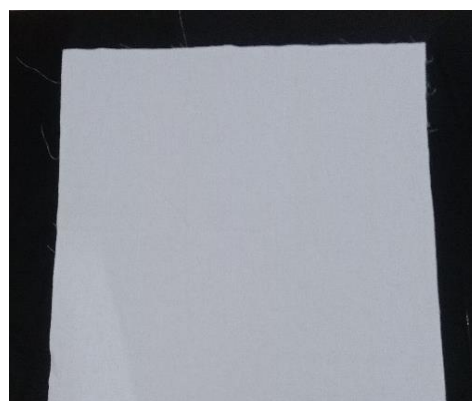
- Kain katun seprei
- Pewarna irtsu
- Tawas bubuk
- Air
- Tali
- Garam
- Pendel dan gunting
- Baskom
- Panci
- Kompor



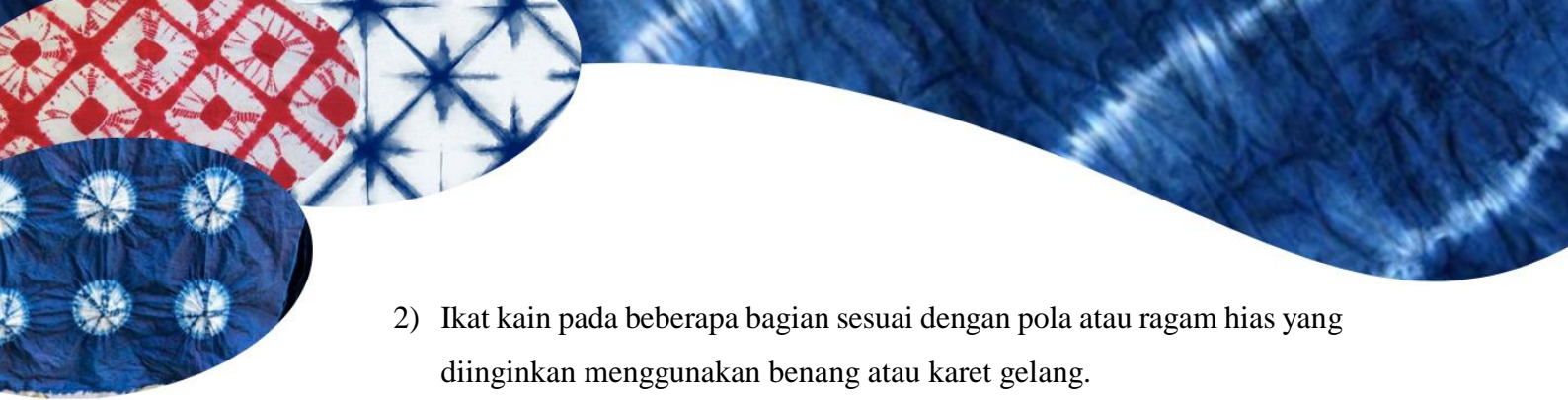
Gambar 4.17 Alat dan bahan kanoko shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### b. Langkah kerja

- 1) Letakkan kain tersebut diatas meja kayu rata secara mendatar



Gambar 4.18 Kain katun polos  
Sumber: Dokumentasi pribadi



- 2) Ikat kain pada beberapa bagian sesuai dengan pola atau ragam hias yang diinginkan menggunakan benang atau karet gelang.



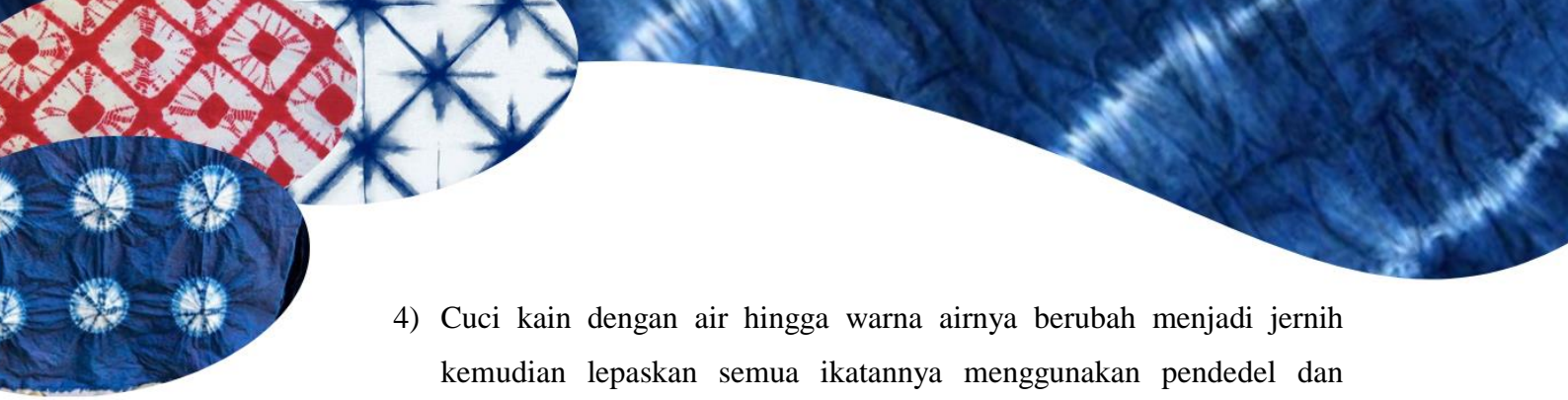
Gambar 4.19 Ikat pola kanoko  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 3) Didihkan air kemudian campurkan 1 bungkus garam sambil diaduk menggunakan spatula, masukkan 1 paket pewarna kain (iretsu). Biarkan campuran air garam dan pewarna menyatu. Masak kain yang sudah diikat kedalam campuran pewarna selama kurang lebih 1 jam sampai zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah



Gambar 4.20 Memasak Kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi



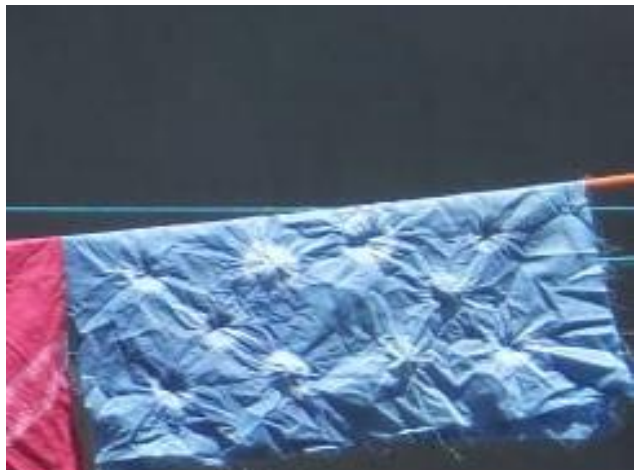


- 4) Cuci kain dengan air hingga warna airnya berubah menjadi jernih kemudian lepaskan semua ikatannya menggunakan pendedel dan gunting . Bilas kembali kain tersebut dengan air bersih

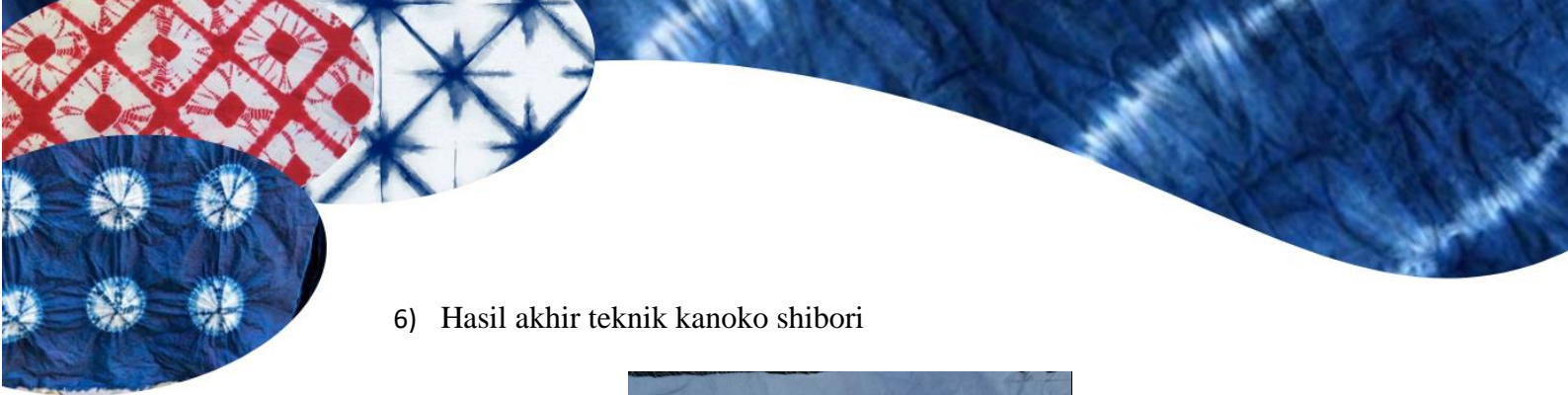


Gambar 4.21 Melepaskan tali  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 5) Terakhir jemur kain dibawah sinar matahari dan tunggu hingga mengering.



Gambar 4.22 Menjemur kain  
Sumber: Dokumenasi pribadi



6) Hasil akhir teknik kanoko shibori



Gambar 4.23 Hasil akhir kanoko shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### **VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK KANOKO SHIBORI**

#### 4. Kumo Shibori

Kumo shibori dapat dibuat dengan melipat kain secara halus dan merata. Selanjutnya kain tersebut diikat menjadi bagian – bagian yang berdekatan satu sama lain, sehingga menghasilkan pola hiasan yang mirip sarang laba – laba.

##### a. Alat dan bahan

- Kain katun seprei
- Pewarna irtsu
- Tawas bubuk
- Air
- Tali
- Garam
- Pendel dan gunting
- Baskom
- Panci
- Kompor



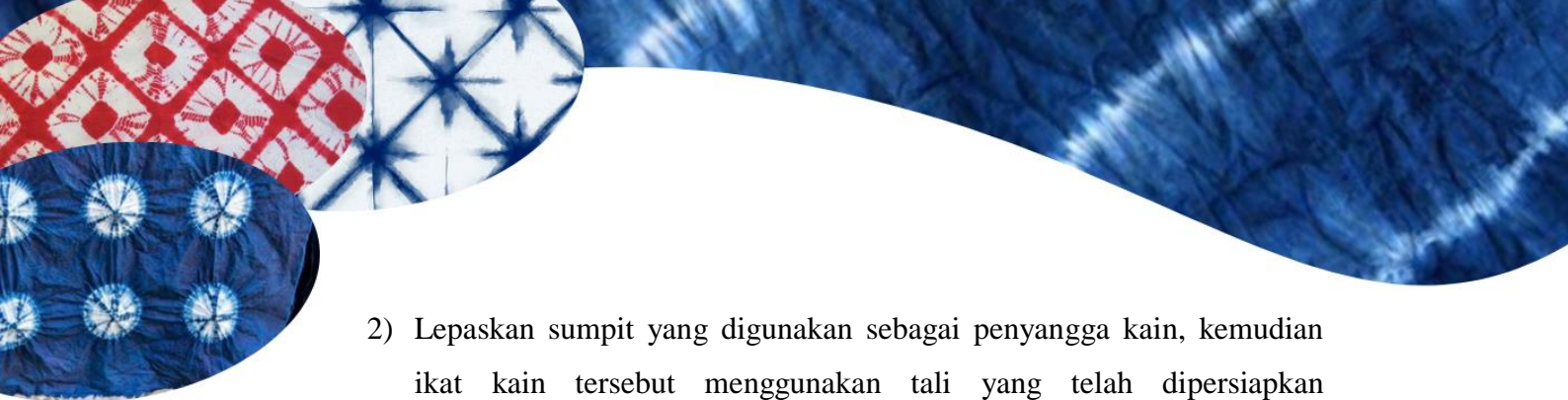
Gambar 4.24 alat dan bahan kumo shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

##### b. Langkah Kerja

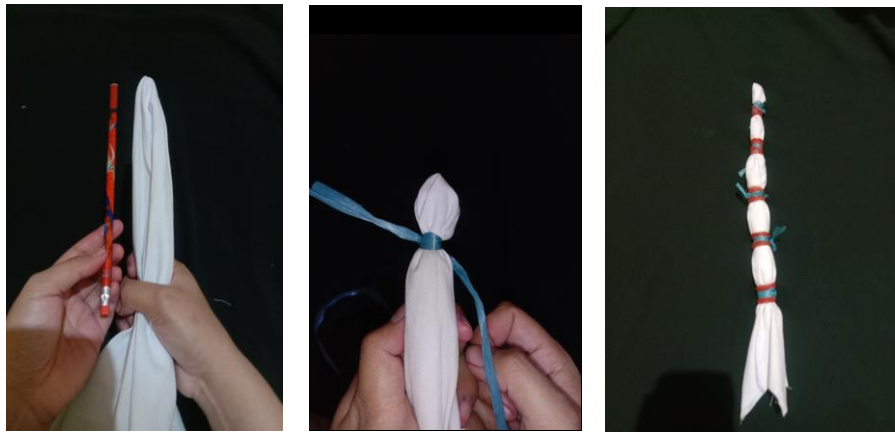
- 1) Pertama – tama bungkus sebatang sumpit atau pensil dengan kain katun berwarna putih



Gambar 4.25 Sumpit yang dibungkus dengan kain katun  
Sumber: Dokumentasi pribadi



- 2) Lepaskan sumpit yang digunakan sebagai penyangga kain, kemudian ikat kain tersebut menggunakan tali yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ikat kain mulai dari bagian atas ke bawah kemudian ikat kembali lagi dengan jarak 3-4 cm. Ikatan ini sangat menentukan seberapa motif yang akan dibuat. Ulangi proses di bawah untuk membuat ikatan – ikatan kain lainnya.

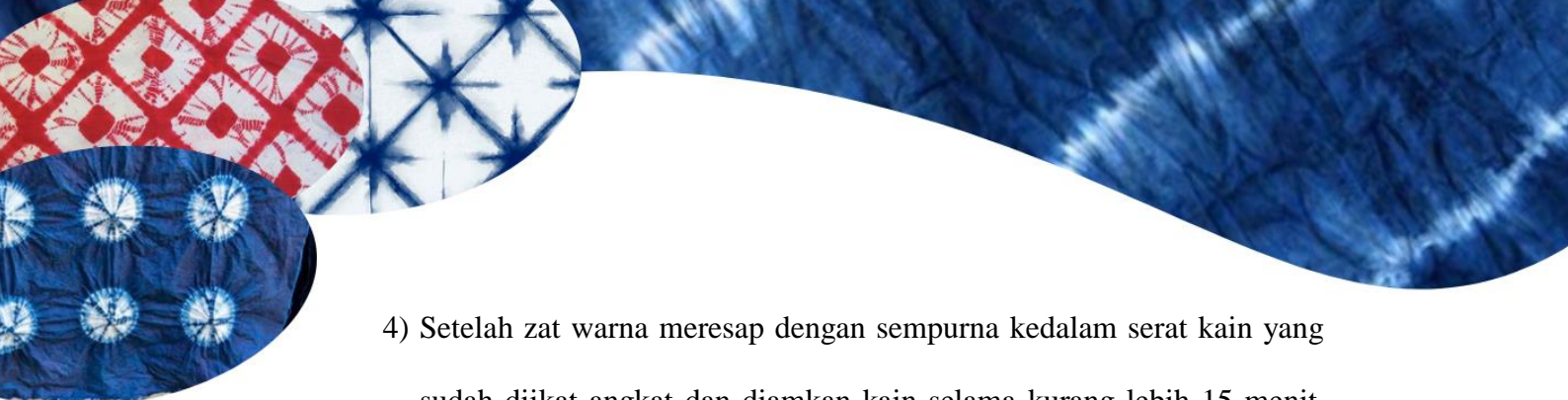


Gambar 4.26 Pola ikatan kumo shibori  
Dokumentasi Pribadi

- 3) Didihkan air kemudian campurkan 1 bungkus garam sambil diaduk menggunakan spatula, masukkan 1 paket pewarna kain (iretsu). Biarkan campuran air garam dan pewarna menyatu. Masak kain yang sudah diikat kedalam campuran pewarna selama kurang lebih 1 jam sampai zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat.



Gambar 4.27 Memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 
- 4) Setelah zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat angkat dan diamkan kain selama kurang lebih 15 menit. Cuci kain dengan air hingga warna airnya berubah menjadi jernih kemudian lepaskan semua ikatannya menggunakan pendedel dan gunting . Bilas kembali kain tersebut dengan air bersih



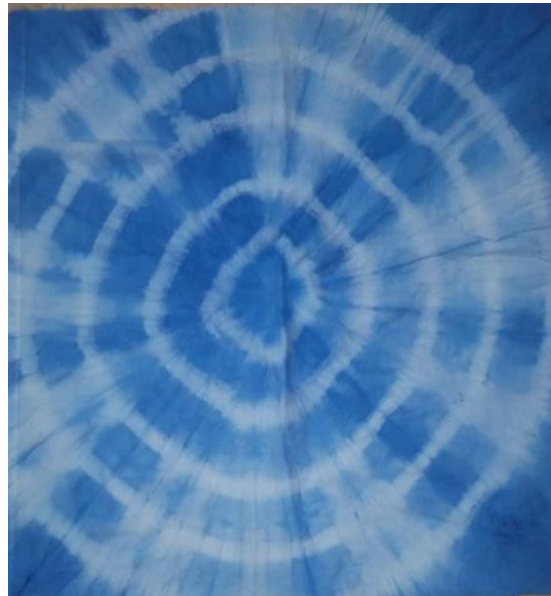
Gambar 4.28 Melepaskan tali  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 5) Terakhir jemur kain dibawah sinar matahari dan tunggu hingga mengering.



Gambar 4.29 Menjemur kain  
Sumber: Dokumenasi pribadi

6) Hasil teknik kumo shibori



Gambar 4.30 Hasil akhir kumo shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### **VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK KUMO SHIBORI**

#### 4. Nui Shibori

Nui Shibori merupakan salah satu teknik pewarnaan yang cukup tinggi dengan menggunakan pola jahitan jelujur atau batut, kemudian menarik seketat mungkin untuk menghasilkan sebuah kerutan yang rapat, membentuk pola seirama pada beberapa kain sehingga motif yang dihasilkan akan mengikuti pola jahitan.

##### a. Alat dan bahan

- Kain katun seprei
- Pewarna iretsu
- Tawas bubuk
- Air
- Tali
- Benang dan jarum
- Garam
- Pendel dan gunting
- Baskom
- Panci
- Kompor

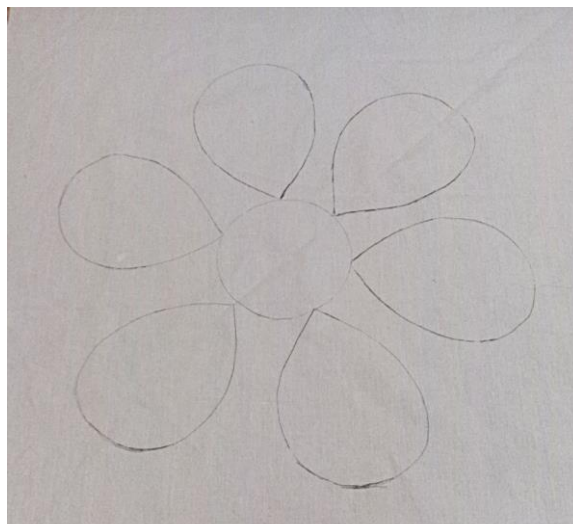


Gambar 4.31 Alat dan bahan nui shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi



## b. Langkah Kerja

- 1) Pertama – tama buat pola atau motif sesuai dengan keinginan.



Gambar 4.32 Motif bunga  
Dokumentasi pribadi

- 2) Setelah itu mulailah menjelujur kelopak bunga sampai semua kelopak terjelujur. Kemudian Tarik masing – masing ujung benang untuk membuat efek kerutan yang cukup rapat



Gambar 4.33 Hasil jelujur  
Sumber : Dokumentasi pribadi



- 3) Didihkan air kemudian campurkan 1 bungkus garam sambil diaduk menggunakan spatula, masukkan 1 paket pewarna kain (iretsu). Biarkan campuran air garam dan pewarna menyatu. Rendam kain yang sudah diikat kedalam campuran pewarna selama kurang lebih 1 jam sampai zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat.

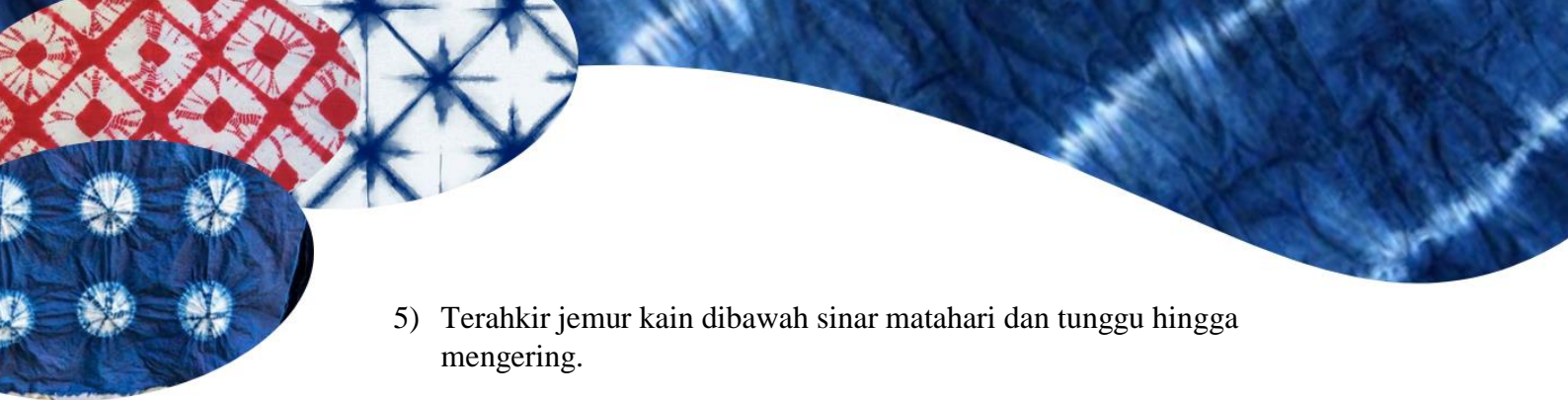


Gambar 4.34 Memasak kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 4) Setelah zat warna meresap dengan sempurna kedalam serat kain yang sudah diikat. Angkat dan diamkan kain selama kurang lebih 15 menit. Cuci kain dengan air hingga warna airnya berubah menjadi jernih kemudian lepaskan semua ikatannya menggunakan pendedel dan gunting . Bilas kembali kain tersebut dengan air bersih



Gambar 4.35 Melepaskan tali  
Sumber: Dokumentasi pribadi

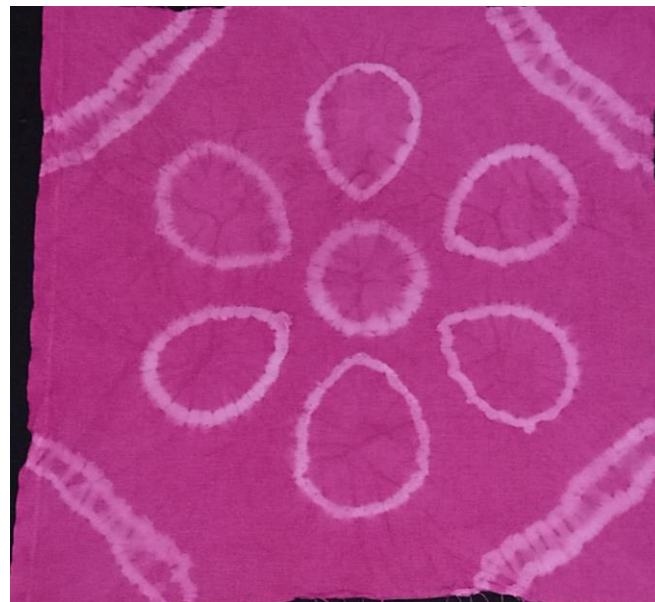


- 5) Terakhir jemur kain dibawah sinar matahari dan tunggu hingga mengering.



Gambar 4.36 Menjemur kain  
Sumber: Dokumentasi pribadi

- 6) Hasil akhir teknik nui shibori



Gambar 4.37 Hasil akhir teknik nui shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi



**VIDEO PEMBELAJARAN NUI SHIBORI**

## 6. Miura Shibori

Teknik miura shibori adalah pilihan yang tepat bagi pemula. Miura shibori merupakan teknik menghias kain yang dilakukan dengan mencabut bagian tertentu pada kain dengan menggunakan jarum kait tanpa memerlukan simpul khusus apapun, cukup dengan mengikat dan melonggarkan kain menggunakan tali tanpa perlu menyeragamkan bentuk dan kekuatan ikatannya. Hasil akhir dari shibori miura secara keseluruhan akan tampak seperti pola air.

### a. Alat dan bahan

- Kain katun seprei
- Pewarna iretsu
- Tawas bubuk
- Air
- Tali
- Benang dan jarum
- Garam
- Baskom
- Panci
- Kompor

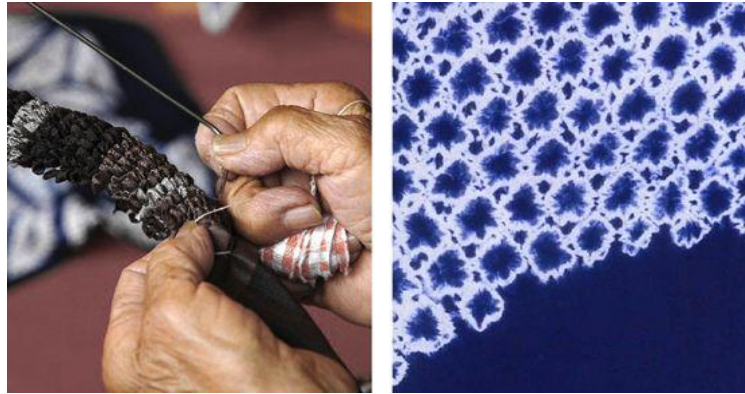


Gambar 4.38 Alat dan bahan miurra shibori  
Sumber: Dokumentasi pribadi



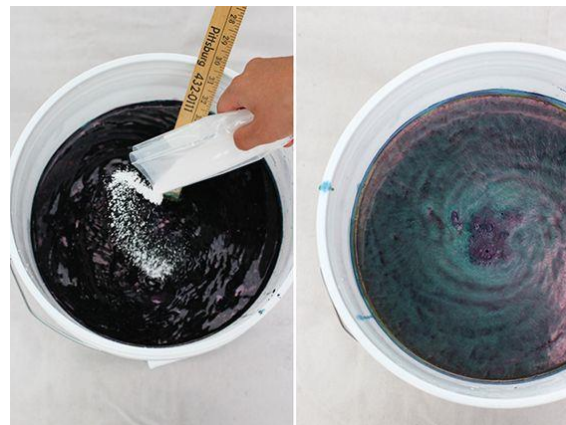
**b. Langkah Kerja**

- 1) Ikat benang pada setiap bagian kain sebanyak dua kali, benang jangan disimpul mati agar mudah dilepaskan.

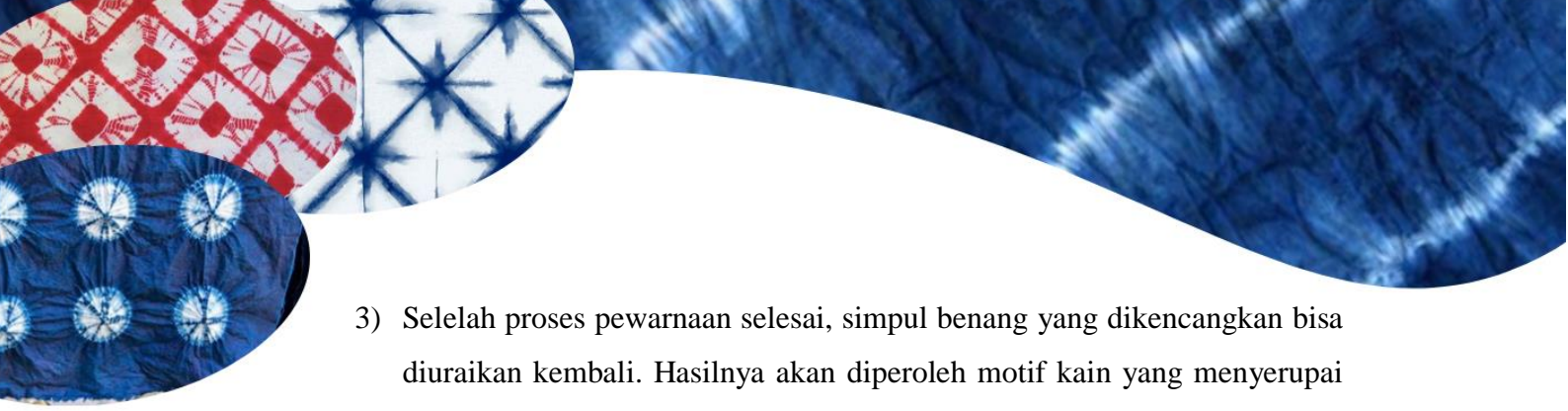


Gambar 4.39 Proses ikat benang  
Sumber: <http://kirikomade.com>

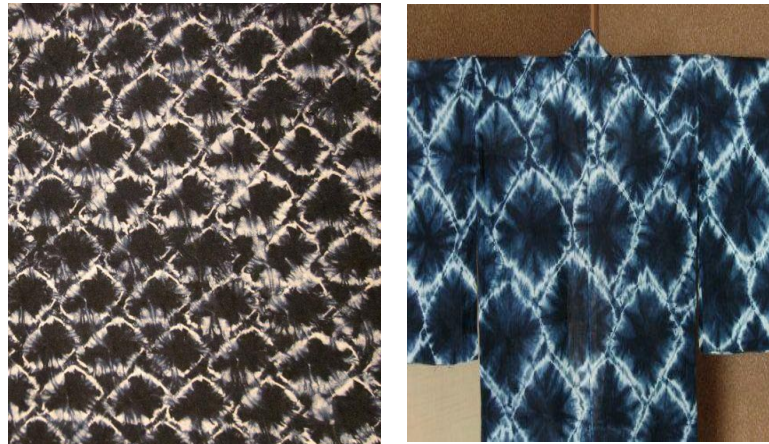
- 2) Setelah tahap penarikan dan pembuatan simpul benang selesai dilakukan, selanjutnya kain dicelupkan kedalam larutan pewarna untuk memunculkan pola atau corak kain yang unik. Proses ini bisa diulang beberapa kali untuk mendapatkan efek warna splash yang memudar dan membaur.



Gambar 4.40 Pewarnaan  
Sumber: <http://honestywtf.com>



- 3) Setelah proses pewarnaan selesai, simpul benang yang dikencangkan bisa diuraikan kembali. Hasilnya akan diperoleh motif kain yang menyerupai pola air.



Gambar 4.41 Hasil Miura Shibori  
Sumber: <https://dailyjapanesetextil.wordpress.com>

#### **VIDEO PEMBELAJARAN MIURA SHIBORI**



## D. Rangkuman

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat teknik shibori terdiri dari:
  - a. Kain katun seprei
  - b. Pewarna iretsu
  - c. Tawas bubuk
  - d. Air
  - e. Pipa, stik, benang dan jarum,
  - f. Tali
  - g. Garam
  - h. Pendel dan gunting
  - i. Baskom
  - j. Panci
  - k. Kompore
2. Kain yang dapat digunakan dalam membuat teknik shibori terdiri dari: kain katun, kain mori primisima, kain sutra dan kain blacu.
3. Teknik shibori terdiri dari:
  - a. Arashi shibori
  - b. Itajime shibori
  - c. Kanoko shibori
  - d. Kumo shibori
  - e. Nui shibori
4. Kain yang digunakan dalam membuat shibori pada e- modul ini yaitu kain katun seprei sedangkan pewarna yang digunakan yaitu pewarna iretsu
5. Teknik kanoko shibori merupakan teknik yang umum ditemui di Indonesia karena proses pembuatan teknik ini terbilang cukup mudah dilakukan, kita hanya perlu mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan tali di sekujur bagian kain kita cubit.

### E. Tes Formatif 3 & 4

#### **Petunjuk:**

Tes formatif ini terdiri dari tes pilihan ganda. Jika hasil tes ingin memuaskan sebelum menjawab pertanyaan maka bacalah soal dengan teliti.

#### **Pilihan Ganda**

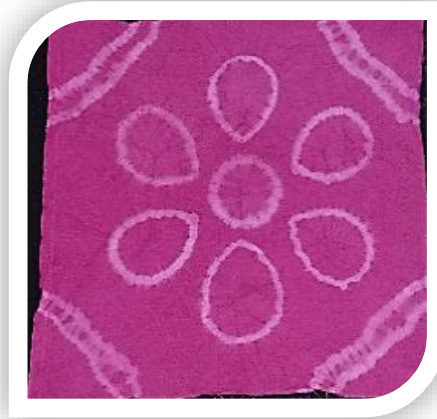
Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dengan memberikan tanda (X) !

1. Proses pencelupan yang bertujuan untuk mengunci zat warna yang masuk ke dalam serat agar warna yang dihasilkan tidak mudah pudar atau luntur
  - a. Merendam
  - b. Fiksasi
  - c. Shibori
  - d. Pewarnaan
  - e. Ikat celup
2. Pola yang dihasilkan dari teknik ini akan tampak menyerupai hujan dikala badai. Teknik apakah itu?
  - a. Itajime
  - b. Kanoko
  - c. Arashi
  - d. Kumo
  - e. Nui
3. Terdapat 6 metode/teknik dalam membuat shibori. Manakah nama-nama metode dibawah ini yang termasuk kedalam salah satu metode pembuatan shibori?
  - a. Akashi
  - b. Kanoko
  - c. Utahime
  - d. Kuro
  - e. Nue





4. Perhatikan gambar di bawah ini !

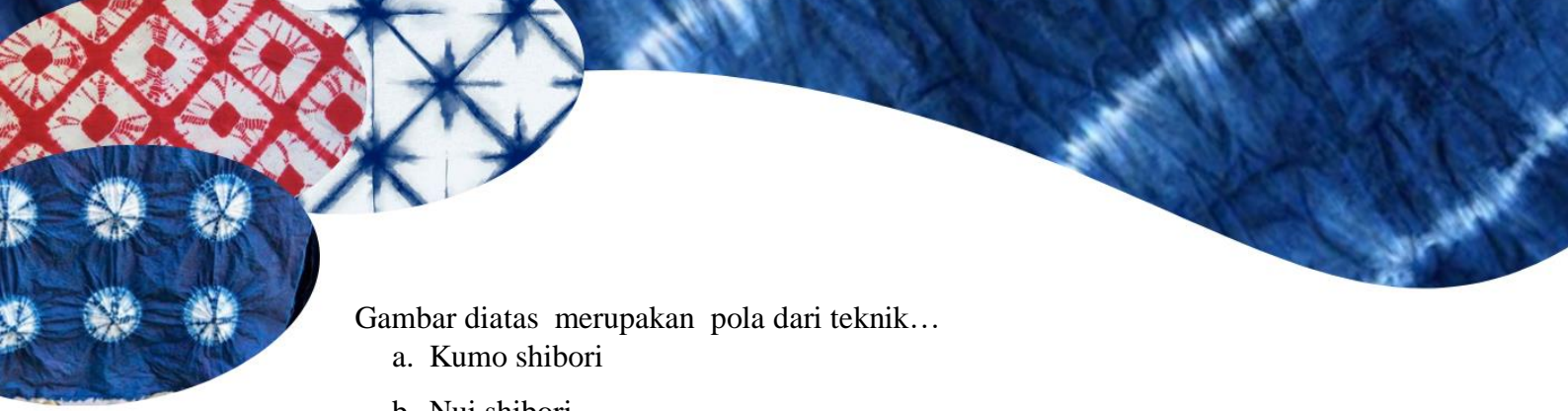


Teknik atau metode apa yang digunakan dalam pada contoh shibori tersebut..

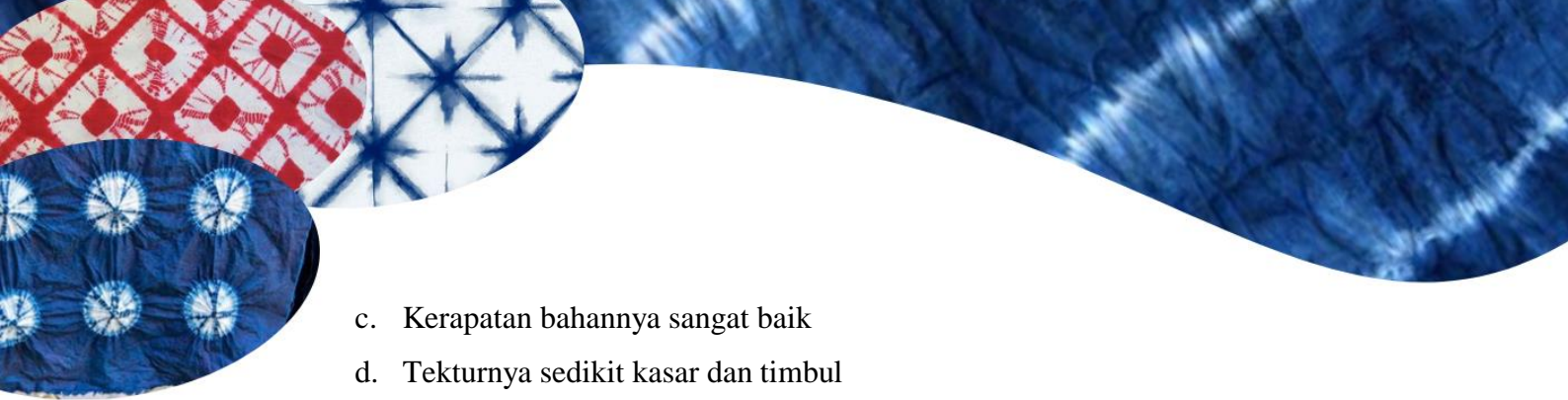
- a. Nui shibori
- b. Kumo shibori
- c. Kanoko shibori
- d. Arashi shibori
- e. Itajime shibori

5. Perhatikan gambar dibawah ini!





- Gambar diatas merupakan pola dari teknik...
- Kumo shibori
  - Nui shibori
  - Arashi shibori
  - Kanoko shibori
  - Itajime shibori
6. Hasil akhir pola hiasan yang mirip sarang laba – laba merupakan teknik...
- Itajime shibori
  - Kumo shibori
  - Kanoko shibori
  - Nui shibori
  - Arashi shibori
7. Metode melipat kain dengan cara zig – zag atau persegi yang dijepit menggunakan balok kayu lalu diikat dengan tali yang dicelup kedalam zat pewarna
- Itajime shibori
  - Kumo shibori
  - Kanoko shibori
  - Nui shibori
  - Arashi shibori
8. Teknik shibori yang menggunakan sumpit atau pensil dalam pengerjaannya yaitu..
- Itajime shibori
  - Kumo shibori
  - Kanoko shibori
  - Nui shibori
  - Arashi shibori
9. Karakteristik dari kain katun yang biasa digunakan untuk teknik pewarnaan shibori yaitu, kecuali...
- Memiliki daya serap cukup tinggi
  - Lembut dikulit karena terbuat dari serat alami



- c. Kerapatan bahannya sangat baik
  - d. Tekturnya sedikit kasar dan timbul
  - e. Tidak mudah pudar
10. Apa tujuan menggunakan bahan perintang pada pembuatan shibori?
- a. Agar warna dapat terserap dengan baik kedalam serat kain
  - b. Agar warna tidak meresap ke bagian kain yang tidak diinginkan
  - c. Agar warna terkunci sehingga tidak akan luntur dan hilang
  - d. Agar warna tidak tercampur dengan zat kimia yang masi tertinggal di dalam kain
  - e. Agar warna terikat kedalam serat kain sehingga kain memiliki nilai jual yang tinggi

**Essay**

- 1. Umumnya banyak orang mengira hasil kain dari shibori sama dengan tie dye padahal sangat berbeda. Jelaskan perbedaan shibori dan tie dye!
- 2. Jelaskan bagaimana kumo shibori dapat menghasilkan pola hias yang menyerupai sarang laba-laba!
- 3. Perhatikan gambar dibawah ini !



Teknik/metode shibori apa yang digunakan untuk menghasilkan pola tersebut?  
Jelaskan cara pembuatannya!

4. Perhatikan gambar dibawah ini



Teknik/metode shibori apa yang digunakan untuk menghasilkan pola tersebut?  
Jelaskan cara pembuatannya!

5. Jelaskan karakteristik kain mori primisima!

### Latihan

Setelah membaca materi diatas, silakan melakukan praktik teknik dasar shibori sesuai dengan materi dan buatlah job sheet dari hasil praktik tersebut



## KUNCI JAWABAN

### TES FORMATIF 1

#### A. PILIHAN GANDA

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. E  |
| 2. C | 7. D  |
| 3. A | 8. A  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. E | 10. C |

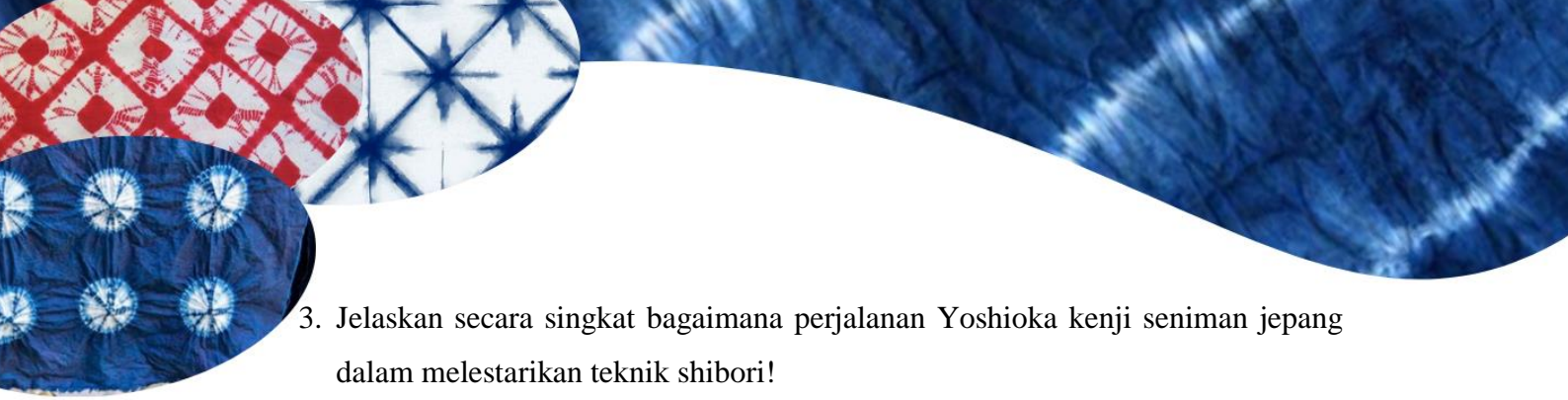
#### B. ESSAY

1. Jelaskan secara singkat sejarah teknik shibori!

**Jawab:** Shibori sudah dikenal masyarakat setempat sejak abad ke- 8. shibori ditemukan diantara barang - barang seni pada masa kekaisaran Shomu sampai Todai-ji di Nara. Pada waktu itu seniman membuat shibori dari kain sutra, karena jenis kain ini sangat mudah menyerap pewarna. Jenis kain lain yang banyak digunakan untuk shibori adalah kain katun. Konon ada 500 lebih teknik pembuatan shibori dimasa lalu. Warna - Warna shibori pada masa lalu masih terbatas, yakni biru yang didapat dari pewarna alam indigo. Lalu bertambah dengan munculnya warna keunguan dan kemerahan. Seiring berjalannya waktu seni shibori di Jepang semakin pudar. Kemungkinan besar, generasi muda tak berniat membuat shibori karena dianggap kuno. Sekelompok seniman shibori yang tersisa sangat prihatin dan khawatir seni yang unik ini akan benar - benar punah. Sehingga mereka pun mulai membuat upaya melestarikan shibori.

2. Jelaskan pengertian teknik shibori!

**Jawab:** shibori merupakan istilah jepang yang diartikan sebagai teknik menghias kain dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dilipat atau dijahit sesuai pola tertentu. Sedangkan di Indonesia shibori atau biasa disebut jumputan merupakan teknik ikat celup yang masih menggunakan cara sederhana.

- 
3. Jelaskan secara singkat bagaimana perjalanan Yoshioka kenji seniman jepang dalam melestarikan teknik shibori!

**Jawab:** Yoshioka kenji merupakan salah satu seniman jepang yang tinggal dikota Kyoto yang masih melestarikan shibori, tadinya ia hanya mengelolah toko yang menjual kimono dengan teknik shibori. Namun ia kemudian berpikir bahwa dengan menjual busana, shibori tak akan lestari. Kemudian ia mempunyai ide dengan membuka museum, berkat kemauannya yang keras, museum itupun terwujud, yang diberi nama dengan Kyoto Shibori Museum. Yoshioka sendiri bahkan melalang buana ke negara - negara lain. termasuk Indonesia. Ia dan seorang putranya membawa sebagian koleksi museum mereka untuk dipamerkan di negara - negara yang mereka kunjungi. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan kembali shibori sehingga orang pun menyukainya. Dengan demikian shibori akan terus eksis dan lestari

4. Sebutkan beberapa cara pengolahan shibori sebelum pewarnaan!

**Jawab:** Diikat, dilipat dan dijahit sesuai pola tertentu

5. Jelaskan bagaimana teknik shibori bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia!

**Jawab:** Di Indonesia shibori dengan istilah jumputan. Teknik pembuatannya adalah ikat-celup. Konon di Indonesia kain jumputan ini sudah dibuat pada abad ke - 10, pada zaman Ratu Sima, pada sebuah prasastinya tertulis bahwa di Nusantara kita ini tekah berkembang kain dengan motif jumputan. Beberapa daerah di Indonesia terkenal dengan kain jumputannya, antara lain Jawa yang menyebutnya kain tritik, di Banjarmasin di sebut sasirangan, dan di Palembang disebut pelangi.



## TES FORMATIF 2

### A. PILIHAN GANDA

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. D  |
| 2. A | 7. B  |
| 3. B | 8. E  |
| 4. C | 9. B  |
| 5. B | 10. C |

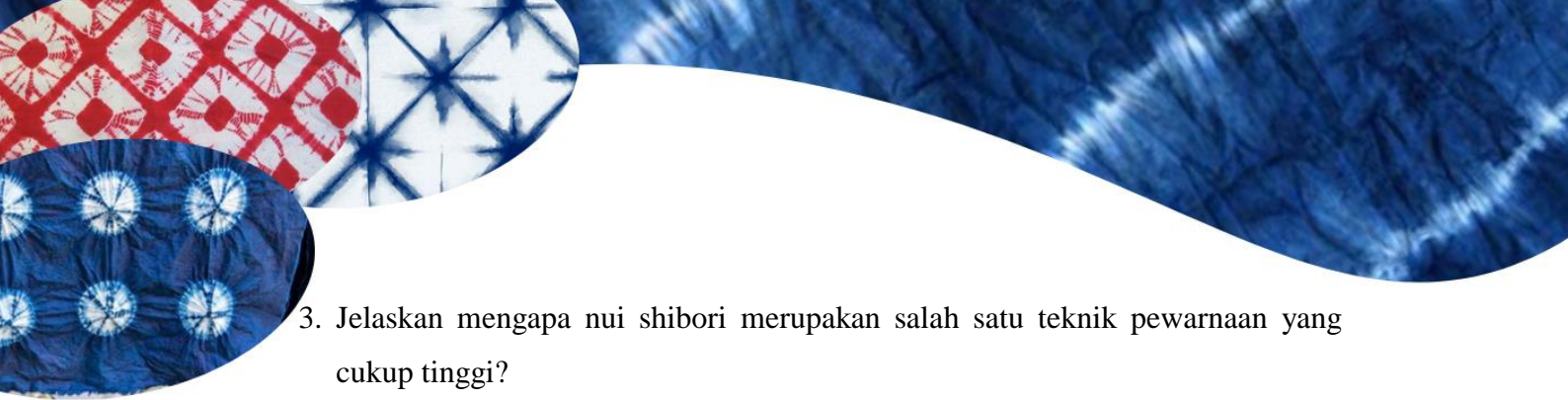
### B. ESSAY

1. Jelaskan pengertian dari teknik arashi shibori dan itajime shibori!

**Jawab:** Teknik arashi shibori merupakan teknik dengan cara melilitkan kain pada pipa atau bahan berbentuk silinder, lalu rapatkan seluruh bagian kain pada satu sisi pipa dan selanjutnya lilitkan benang disekujur kain yang telah dirapatkan. Sedangkan teknik itajime shibori merupakan teknik melipat kain dengan cara zig – zag atau persegi yang dijepit menggunakan balok kayu lalu diikat dengan tali yang dicelup/dimasak kedalam zat pewarna. Teknik ini menghasilkan corak berupa garis yang membentuk bidang.

2. Jelaskan perbedaan teknik kanoko shibori dan kumo shibori!

**Jawab :** Teknik kanoko shibori merupakan teknik yang kita hanya perlu mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan benang disekujur bagian kain yang kita cubit. Hasil dari teknik ini akan berbentuk lingkaran, pada teknik ini kita dapat menambahkan koin didalam cubitan kain agar lingkaran yang dihasilkan menjadi presisi. Sedangkan Teknik kumo shibori dapat dibuat dengan melipat kain secara halus dan merata. Selanjutnya kain tersebut diikat menjadi bagian – bagian yang berdekatan satu sama lain, sehingga menghasilkan pola hiasan yang mirip sarang laba – laba.

- 
3. Jelaskan mengapa nui shibori merupakan salah satu teknik pewarnaan yang cukup tinggi?

**Jawab:** Karena nui shibori menggunakan pola jahitan jelujur atau batut, kemudian menarik seketat mungkin untuk menghasilkan sebuah kerutan yang rapat, membentuk pola seirama pada beberapa kain sehingga motif yang dihasilkan akan mengikuti pola jahitan. Pembuatan Niu Shibori ini cenderung memakan waktu yang cukup lama, rumit dan motif yang dihasilkan lebih berkarakter bila dibanding dengan cara diikat sehingga harga jualnya lebih mahal.

4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan pewarna alam dan pewarna sintesis!

**Jawab:**

1. Kelebihan pewarna alami, tidak akan mencemari lingkungan. Kain yang diberi warna dengan zat warna alami memiliki nilai lebih, yaitu bersifat etnik dan eksklusif. Sedangkan kekurangannya, kita perlu bahan ini dalam jumlah relatif banyak dan harus memprosesnya lebih dulu sampai siap digunakan. Selain itu pewarna alami sifatnya mudah pudar.
  2. Kelebihan pewarna sintesis biasanya sudah siap pakai dan tersedia dalam berbagai jenis warna. Sedangkan kekurangan, pewarna sintesis ini bisa mencemari lingkungan, sehingga limbahnya harus ditangani dengan benar, dalam arti tidak boleh dibuang sembarangan. Selain itu, zat warna ini bisa memicu penyakit kanker jika seseorang terpapar dengannya.
5. Sebutkan dan jelaskan beberapa pewarna alam dan pewarna sintesis dalam pewarnaan shibori!

**Jawab:**

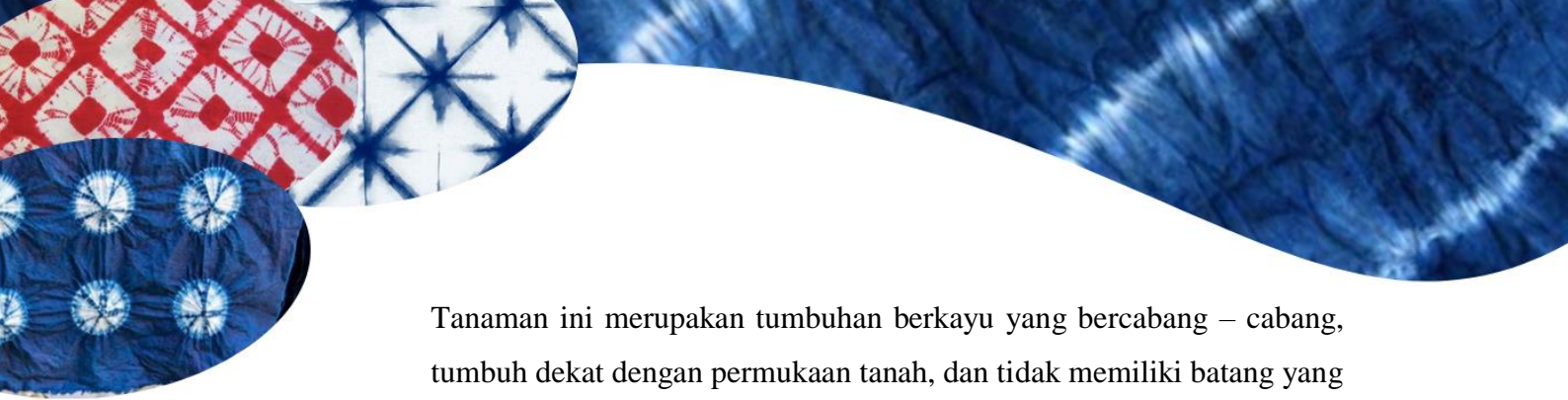
1. Pewarna alam

- a. Daun Tanum

Tanaman dengan nama latin *Indigo tinctoria* ini dikenal sebagai penghasil zat biru.

- b. Kayu secang





Tanaman ini merupakan tumbuhan berkayu yang bercabang – cabang, tumbuh dekat dengan permukaan tanah, dan tidak memiliki batang yang tegak. Tanaman ini dikenal sebagai penghasil warna merah

c. Kayu pohon jati

Daun jati merupakan sumber zat warna yang bagus pula. Untuk mendapatkan warna merah kecoklatan, daun jati yang masih muda dihaluskan, direbus lalu dikeringkan.

2. Pewarna sintesis

a. Indigosol

Zat warna ini tergolong larut dalam air dan bewarna jernih, jika kain dicelupkan ke dalamnya tidak langsung bewarna. Warna – warna yang tersedia antara lain biru, ungu, abu-abu, hijau, kuning, coklat, oranye, pink

b. Naftol

Zat warna Naftol tidak larut dalam air, karena itu untuk menggunakannya perlu melewati dua tahap. Yang pertama, naftol dilarutkan lebih dulu dalam kostik soda, Setelah kain dicelupkan, warna belum bisa keluar.

c. Iretsu

Zat pewarna yang umum digunakan masyarakat dalam pembuatan shibori. Pewarna ini mudah digunakan hanya dengan dilarutkan menggunakan air dan garam



## TES FORMATIF 3 dan 4

### A. PILIHAN GANDA

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. C | 7. A  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. A | 9. D  |
| 5. E | 10. B |

### B. ESSAY

1. Umumnya banyak orang mengira hasil kain dari shibori sama dengan tie dye padahal sangat berbeda. Jelaskan perbedaan shibori dan tie dye!

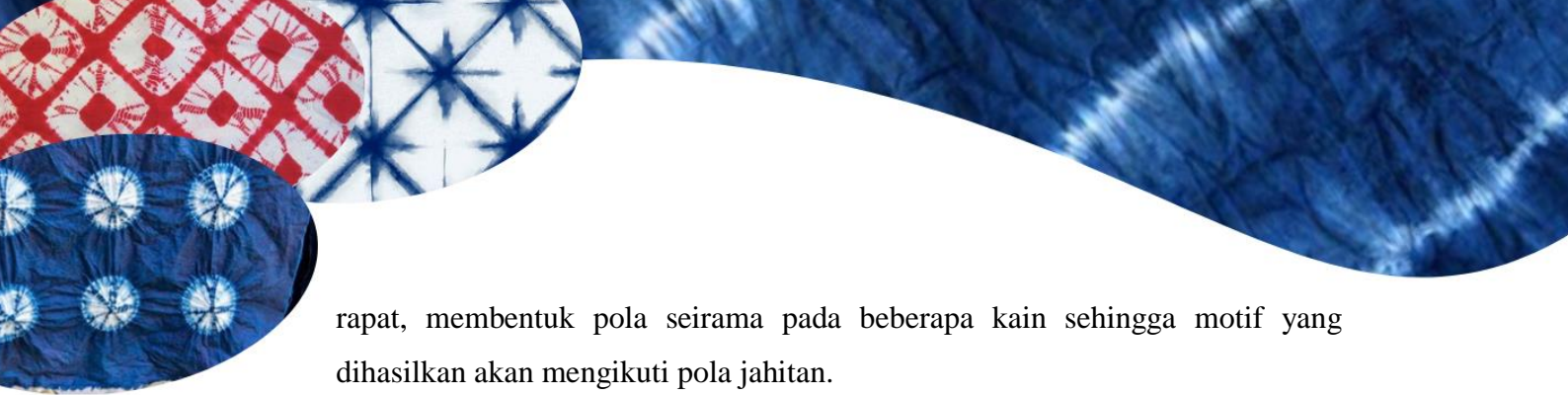
**Jawab:** Shibori sendiri lebih berfokus pada pola desain secara keseluruhan mengutamakan pengendalian pola dengan cara mencegah bagian lainnya agar tidak terkena zat warna. Atas dasar itulah dalam membuat Shibori, pemahaman mengenai teknik celup ikat benar-benar sangat dibutuhkan. Sedangkan Tie dye cenderung memiliki spektrum warna yang beragam seperti pelangi. Sedangkan shibori hanya berupa satu warna. Selain itu, shibori juga memiliki berbagai teknik pengembangan. Secara umum terdapat enam teknik dasar shibori yakni kuma, miura, kanoko, arashi, nui, dan itajime.

2. Jelaskan bagaimana kumo shibori dapat menghasilkan pola hias yang menyerupai sarang laba-laba!

**Jawab:** Kumo shibori dapat dibuat dengan melipat kain secara halus dan merata. Selanjutnya kain tersebut diikat menjadi bagian-bagian yang berdekatan satu sama lain, sehingga menghasilkan pola hiasan yang mirip sarang laba-laba

3. Kanoko shibori : Kanoko shibori dapat dibuat dengan mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan benang disekujur bagian kain yang kita cubit. Hasil dari teknik ini akan berbentuk lingkaran, pada teknik ini kita dapat menambahkan koin didalam cubitan kain agar lingkaran yang dihasilkan menjadi presisi.

4. Nui shibori dapat dibuat dengan menggunakan pola jahitan jeluju atau balut, kemudian menarik seketat mungkin untuk menghasilkan sebuah kerutan yang



rapat, membentuk pola seirama pada beberapa kain sehingga motif yang dihasilkan akan mengikuti pola jahitan.

5. Sebutkan karakteristik kain mori primisima!

1. Memiliki serap cukup tinggi
2. Penyempurnaan warna untuk bahan mori relatif mudah dan daya gabungannya bagus
3. Memiliki serat benang rapat, halus, dan tebal.
4. Tekstur kerapatan kain sangatlah tebal.



## **BAB VI**

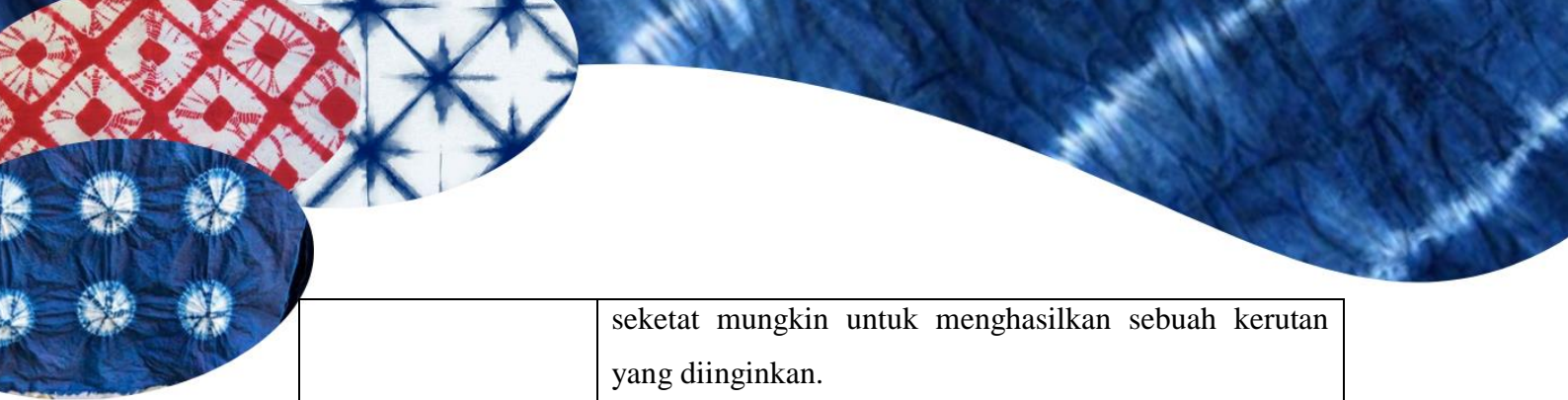
### **PENUTUP**

Melalui pembelajaran berbasis e- modul, diharapkan akan membantu mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri, tidak terkecuali dalam memahami materi teknik dasar shibori. Semoga e- modul ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran pada kegiatan perkuliahan, baik teori maupun praktik. Mahasiswa lebih mendalami materi lain disamping materi yang ada dalam e- modul ini melalui berbagai sumber, jurnal maupun internet. Semoga e- modul ini bermanfaat bagi mahasiswa khususnya yang mengambil Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga .

Tak lupa pula dalam kesempatan ini, penulis mohon saran dan kritik yang membangun terhadap demi sempurnanya penyusunan e- modul ini di masa yang akan datang. Semoga e- modul ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pembaca lainnya.

## GLOSARIUM

Istilah	Keterangan
<i>Shibori</i>	Teknik menghias kain dengan cara membentuk corak yang dihasilkan dari ikatan, lipatan, jelujuran sebelum dicelup/dimasak
<i>Shiboruzome</i>	Istilah shibori dalam bahasa jepang
Jumputan	Istilah shibori dalam bahasa indonesia atau biasa disebut dengan teknik ikat-celup
<i>Resist - dyeing</i>	Prosesn pencelupan sebagian kain dengan cara mencegah bagian kain lainnya agar tidak terkena zat warna
Yoshiko Kenji	Seniman jepang yang masih melestarikan teknik dasar shibori
<i>Arashi Shibori</i>	Teknik shibori yang dibuat dengan cara melilitkan kain pada pipa atau bahan yang berbentuk silinder.
<i>Itajime Shibori</i>	Teknik shibori yang dibuat dengan cara melipat dan menjepit kain diantara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang.
<i>Kanoko Shibori</i>	Teknik shibori yang dibuat dengan cara mencubit bagian kain yang kita inginkan kemudian lilitkan tali atau benang disekujur bagian kain yang telah kita cubit.
<i>Kumo Shibori</i>	Teknik shibori yang dibuat dengan cara melipat kain secara halus dan merata kemudian kain tersebut diikat menjadi bagian – bagian yang berdekatan satu sama lain sehingga menghasilkan pola hiasan yang mirip sarang laba - laba
<i>Nui Shibori</i>	Teknik shibori yang dibuat dengan cara menjelujur pola sesuai dengan motif yang diinginkan kemudian ditarik



	seketat mungkin untuk menghasilkan sebuah kerutan yang diinginkan.
Pewarna <i>Indigosol</i>	Jenis zat warna bejana yang larut dalam air. Warna yang dihasilkan dari zat pewarna ini antara lain: biru, ungu, abu-abu, hijau, kuning, coklat, orange, dan pink
Pewarna <i>Naftol</i>	Jenis zat warna yang tidak larut dalam air. Zat pewarna yang sering digunakan dalam pewarnaan kain tekstil di Indonesia. Warna yang dihasilkan dari zat pewarna ini umumnya bernuasa tua dan tidak mengkilat (dof)
Pewarna <i>Remazol</i>	Zat warna yang larut dalam air dan tahan lama atau tidak mudah luntur.
Pewarna <i>Wenter</i>	Zat pewarna yang digunakan untuk pewarnaan kembali kain
Pewarna <i>Iretsu</i>	Zat pewarna yang sering digunakan dalam pewarnaan shibori
<i>Mordant</i>	Zat yang digunakan untuk mengatur pewarna dalam kain



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, et al. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Fitinline* (2023 10 19). Kelebihan dan Kekurangan Katun Sprei Jepang Retrieved from <https://fitinline.com/article/read/kelebihan-dan-kekurangan-yang-dimiliki-kain-sprei-katun-jepang/>
- Fitinline*. (2023 07 27). Cara Membuat Macam – Macam Teknik Shibori. Retrieved from <https://fitinline.com/article/read/cara-membuat-nui-shibori/>
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana & Herman Yusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://id.scribd.com/presentation/500670704/presentasi-shibori>
- <https://www.garudaprint.com/info/bahan-kain/blacu/2/>
- Kautsar, D. S. (2017). *Eksplorasi Teknik Shibori pada Pakaian Ready To Wear*. Bandung: Universitas Telkom.
- Pinterest 2023 10 19 Retrieved from <https://id.pinterest.com/pin/28288303903684613/>
- Pujilestari, Titiek. 2015. “Sumber Dan Pemanfaatan Zat Warna Alam Untuk Keperluan Industri” dalam *Dinamika Kerajinan dan Batik: Jurnal zat warna* (hlm. 93-106). Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik
- Shouthan, Mandy. (2011). *Shibori Designs and Techniques*. Wellwood: Search Press
- Wahyu, Ami & Tati Supardi. 2017. Cara Mudah Membuat Shibori + step by step Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama
- Wuryanto, Ifa. 2020. *Kreasi Batik Lurik*. Sukabumi: CV Jejak.
- Zulikah. K. dan Adruani. 2019. *Perbedaan Hasil Pencelupan Bahan Katu Primisima Menggunakan Warna Alam Ekstrak Daun Lamtoro (Leucaena leucocephala dengan Mordan Kapur Tohor*. *Gorgal Jurnal Seni Rupa* 8 (1): 203-213

# LAMPIRAN

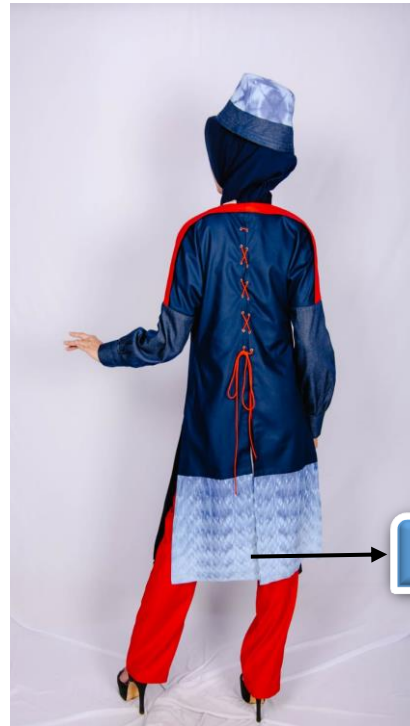


## CONTOH PENERAPAN TEKNIK SHIBORI PADA BUSANA CASUAL

Itajime Shibori



Arashi Shibori



Itajime Shibori



Nui Shibori



Gambar 4.38 Penerapan teknik shibori pada busana casual

Sumber: Fashion Show PKK FT UNM, 2023

**CONTOH PENERAPAN TEKNIK SHIBORI PADA  
LENAN RUMAH TANGGA ( Bantal Kursi)**



Nui Shibori

Itajime Shibori



Kumo Shibori

Kanoko Shibori

Gambar 4.39 Penerapan teknik shibori pada lenan rumah tangga  
(Bantal kursi)

Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

## CONTOH PENERAPAN TEKNIK SHIBORI PADA PELENGKAP BUSANA (Scraf)



Nui Shibori



Itajime Shibori



Arashi Shibori



Kumo Shibori



Kanoko Shibori

Gambar 4.40 Penerapan teknik shibori pada pelengkap busana (scraf)  
Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

## CONTOH PENERAPAN TEKNIK SHIBORI PADA PELENGKAP BUSANA (Tote Bag)



Nui Shibori



Itajime Shibori



Arashi Shibori



Kumo Shibori



Kanoko Shibori

Gambar 4.41 Penerapan teknik shibori pada pelengkap busana (tote bag)

Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)



# TEKNIK DASAR SHIBORI

Shibori merupakan istilah jepang yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai cara menghias kain atau bahan tekstil dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit atau dilipat sesuai pola tertentu. Shibori sendiri lebih menerapkan teknik resist-dyeing, atau proses pencelupan sebagian kain dengan cara mencegah bagian lainnya agar tidak terkena zat warna. Resist itulah yang berperan untuk menghentikan bahan pewarna agar tidak menyerap ke bagian kain yang tidak diinginkan. Oleh sebab itulah dalam membuat shibori, pemahaman mengenai teknik celup ikat sangat dibutuhkan.